

**PENERAPAN ETIKA KOMUNIKASI  
INTERPERSONAL ANTAR SESAMA PERSONIL  
BAND *STORY FOR LUNA***

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**BAYU ADITYA**

**NPM : 1603110028**

**Program Studi Ilmu Komunikasi**

**Konsentrasi : Hubungan Masyarakat**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2020**

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

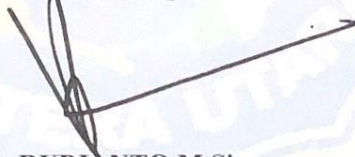
بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh :

Nama Lengkap : Bayu Aditya  
NPM : 1603110028  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul : PENERAPAN ETIKA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTAR SESAMA PERSONIL BAND STORY FOR LUNA

Medan, 04 November 2020

**Pembimbing**



**Dr. RUDIANTO, M.Si**

Disetujui Oleh

**KETUA PROGRAM STUDI**



**NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom**

**Dekan**



**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP**

## PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara adalah :



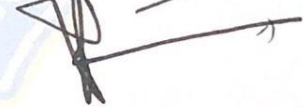
Nama : Bayu Aditya  
NPM : 1603110028  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Pada hari, Tanggal : Rabu, 04 Novem,ber 2020  
Waktu : 08.30 s/d Selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : RAHMANITA GINTING. HJ, Ph.D

PENGUJI II : Drs. H. BHRUM JAMIL, MAP

PENGUJI III : Dr. RUDIANTO, M.Si

()  
()  
()

### PANITIA PENGUJI

Ketua

  
Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP

Sekretaris

  
Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

## PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, Bayu Aditya, NPM 1603110028, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa pemalsuan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk dalam pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dilakukan menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya batalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 04 November 2020

Yang Menyatakan



Bayu Aditya

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah Shubhanallah wa taala atas segala rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat tersusun hingga selesai. Salam dan syalawat tercurah kepada Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam beserta keluarganya, para sahabatnya dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi merupakan syarat wajib bagi mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikan sarjananya di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berisi tentang **Penerapan Etika Komunikasi Interpersonal Antar Sesama Personil Band Story For luna**. Kesulitan dan Hambatan yang dihadapi dalam penyusunan skripsi ini telah dilewati sebagai suatu tantangan yang seharusnya dijalani, disamping sebagai pemenuhan kewajiban yang semestinya dilaksanakan.

Tugas akhir ini peneliti persembahkan kepada yang teristimewa yaitu kedua orang tua peneliti, **Ayahanda Sutejo Mamahid dan Ibunda Khairina** yang sudah memberikan dukungan berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta doa yang tulus terhadap peneliti, sehingga peneliti termotivasi dalam menyelesaikan pembuatan skripsi. Serta abang laki-laki peneliti yaitu **Rizky Setyo Pramana** yang selalu memberikan semangat dan mendukung kegiatan peneliti.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya, yaitu:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak Dr.Rudianto, M.Si selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Dosen pembimbing yang telah banyak membantu memberikan masukan serta bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP selaku Dekan, Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I, Bapak Abrar Adhani, S.Sos.,M.I.Kom selaku Wakil Dekan III.
4. Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Dosen Penasehat Akademik, serta Bapak Akhyar Anshori S.Sos.,M.I.Kom selaku sekretaris program studi Ilmu Komunikasi.
5. Dharma Ari Prianto SE. Staff Wakil Rektor III dan para sahabat saya yang tergabung di umsu band dan paduan suara umsu yang sudah mensupport peneliti.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen dan Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Band Story For Luna yang sudah memberikan izin untuk penelitian skripsi ini yang sudah membantu saya untuk menjadi informan dalam penelitian ini.
8. Partner peneliti yaitu Dwie Syafitri yang telah memberikan dukungan, doa, dari awal perkuliahan sampai hampir akhir masa perkuliahan.
9. Teman-teman seperjuangan peneliti dari awal kuliah Nurul Huda Prayoga, M.Reza Fachrian, Tricory Indahsari yang sudah mau berjuang sama-sama.
10. Kepada teman-teman kelas Ilmu Komunikasi A Pagi dan Ilmu Komunikasi A HUMAS Sore dan seluruh keluarga besar Ilmu Komunikasi 2016 FISIP UMSU.

11. Serta pihak-pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari berbagai kelemahan dan kekurangan dalam penelitian ini, untuk itu diharapkan saran dan kritik untuk perbaikan atas kekurangan dalam penelitian ini. Demikian sebagai kata pengantar, mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi semua pihak. Mohon maaf segala kekurangan, peneliti ucapkan Terima Kasih.

Medan, oktober 2020

Peneliti,

Bayu Aditya  
1603110028

# **PENERAPAN ETIKA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTAR SESAMA PERSONIL BAND STORY FOR LUNA**

**BAYU ADITYA**  
**1603110028**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini di latar belakang dengan komunikasi interpersonal antar sesama personil band story for luna. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan etika komunikasi interpersonal antar sesama personil band story for luna dalam berhubungan baik sesama personil dan berkarya di musik. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori komunikasi, komunikasi interpersonal, etika komunikasi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisis data dilakukan dengan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrument penelitian dengan narasumber sebanyak 4 personil dari band story for luna dengan 1 vokalis, 1 gitaris, 1 bassis dan 1 drummer. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan etika komunikasi interpersonal yang ada di dalam band ini sangat berjalan dengan baik, melalui komunikasi interpersonal personil band story for luna lebih mudah dalam hal penyelesaian masalah, serta lebih mudah dalam konsisten berhubungan baik sesama personil dan berkarya di musik dan menciptakan hubungan yang harmonis.

**Kata Kunci: Etika Komunikasi, Komunikasi Interpersonal, Band, dan Harmonis.**



## DAFTAR ISI

|                      |     |
|----------------------|-----|
| KATA PENGANTAR ..... | i   |
| ABSTRAK .....        | iv  |
| DAFTAR ISI.....      | v   |
| DAFTAR TABEL.....    | vii |
| DAFTAR GAMBAR .....  | vii |

### BAB I PENDAHULUAN

|                                  |   |
|----------------------------------|---|
| 1.1 Latar Belakang Masalah ..... | 1 |
| 1.2 Pembatasan Masalah.....      | 5 |
| 1.3 Rumusan Masalah.....         | 5 |
| 1.4 Tujuan Penelitian .....      | 5 |
| 1.5 Manfaat Penelitian .....     | 6 |
| 1.6 Sistematika Penulisan .....  | 7 |

### BAB II URAIAN TEORITIS

|   |    |
|---|----|
| 2.1 Penerapan.....  | 8  |
| 2.1.1 Pengertian Penerapan .....                                  | 8  |
| 2.2 Etika.....  | 9  |
| 2.2.1 Etika Komunikasi .....                                      | 11 |
| 2.3 Komunikasi.....   | 13 |
| 2.3.1 Unsur-unsur Komunikasi.....                                 | 15 |
| 2.3.2 Jenis-jenis Komunikasi.....                                 | 18 |
| 2.3.3 Tipe-tipe Komunikasi .....                                  | 19 |
| 2.3.4 Tujuan Komunikasi .....                                     | 20 |
| 2.3.5 Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi.....             | 20 |
| 2.3.6 Pola Komunikasi .....                                       | 22 |
| 2.3.7 Karakteristik Komunikasi.....                               | 25 |
| 2.3.8 Fungsi Komunikasi.....                                      | 27 |
| 2.4 Komunikasi Interpersonal.....                                 | 27 |
| 2.4.1 Pengertian Komunikasi Interpersonal .....                   | 27 |
| 2.4.2 Komunikasi Interpersonal yang Efektif.....                  | 29 |
| 2.4.3 Tujuan Komunikasi Interpersonal .....                       | 30 |
| 2.4.4 Ciri Komunikasi Interpersonal .....                         | 32 |
| 2.4.5 Proses Komunikasi Interpersonal .....                       | 35 |
| 2.4.6 Fungsi Komunikasi Interpersonal.....                        | 37 |
| 2.4.7 Sifat-sifat Komunikasi Interpersonal.....                   | 37 |
| 2.4.8 Komponen-komponen Komunikasi Interpersonal .....            | 38 |
| 2.4.9 Faktor-faktor yang Pengaruhi Komunikasi Interpersonal ..... | 40 |
| 2.5 Band.....   | 41 |
| 2.5.1 Sejarah Band.....   | 41 |
| 2.5.2 Jenis Band.....   | 42 |

|  |    |
|--|----|
| 2.5.3 Format Band .....                      | 43 |
| 2.6 Story For Luna.....                      | 46 |
| 2.6.1 Sejarah Terbentuk Story For Luna ..... | 46 |

### **BAB III METODE PENELITIAN**

|                                       |    |
|---------------------------------------|----|
| 3.1 Jenis Penelitian.....             | 49 |
| 3.2 Kerangka Konsep .....             | 50 |
| 3.3 Definisi Konsep.....              | 50 |
| 3.4 Kategorisasi Penelitian.....      | 52 |
| 3.5 Informan Atau Narasumber.....     | 52 |
| 3.6 Teknik Pengumpulan Data .....     | 52 |
| 3.7 Teknik Analisis Data.....         | 54 |
| 3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian ..... | 55 |
| 3.9 Deskripsi Objek Penelitian.....   | 55 |

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|                            |    |
|----------------------------|----|
| 4.1 Hasil Penelitian ..... | 56 |
| 4.2 Pembahasan.....        | 68 |

### **BAB V PENUTUP**

|                    |    |
|--------------------|----|
| 5.1 Simpulan ..... | 73 |
| 5.2 Saran.....     | 74 |

|                             |           |
|-----------------------------|-----------|
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b> | <b>76</b> |
|-----------------------------|-----------|

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian..... | 52 |
|--|----|

## DAFTAR BAGAN

|                                |    |
|--------------------------------|----|
| Bagan 3.1 Kerangka Konsep..... | 50 |
|--------------------------------|----|

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan makhluk sosial yang harus berinteraksi kepada orang lain, hidupnya tidak bisa menghindar dari pengaruh manusia lain. Di diri manusia ada sebuah dorongan untuk berinteraksi sama manusia lain maka di sebut makhluk sosial. Setiap kegiatan di manapun tidak lepas dari yang namanya komunikasi, salah satunya melalui komunikasi yang bersifat edukatif. Saat berada di ruang kelas belajar seorang dosen menjalankan beberapa fungsi komunikasi yaitu memberikan wawasan pengetahuan dan memberikan informasi dengan pembawa pesan (komunikator) seperti menjelaskan materi-materi pembelajaran tanya jawab agar terjadi sebuah interaksi kepada mahasiswa yang menjadi penerima pesan (komunikan).

Melihat zaman semakin berkembang dan teknologi semakin canggih yang membuat manusia lebih mudah untuk berinteraksi sama orang lain dengan cara tatap muka maupun tidak, dibantu dengan adanya internet manusia semakin gampang untuk berinteraksi maupun untuk sebuah hiburan seperti mendengarkan musiik. Hal ini juga membuat para pekerja seni musik mengalami penurunan dalam hasil penjualan karya musik yang mereka ciptakan, karena dari internet semakin mudah mengunduh lagu-lagu secara ilegal tanpa membeli yang asli di digital platform.

Pada masa sekarang ini bukan tidak banyak para pekerja seni musik seperti sebuah grup band bubar karena semakin menurunnya penghasilan dari dunia musik

yang membuat sebuah band bubar. Bukan karena itu saja sebuah grup band bubar, alasan lain yang membuat sebuah band bubar adalah komunikasi. Komunikasi sangat penting di dalam sebuah grup band, dikatakan penting karena komunikasi bisa menghindarkan kita dari konflik, meningkatkan produktivitas, apalagi di dunia musik yang sangat di tuntut untuk produktivitas dalam menghasilkan karya musiknya.

Manusia dapat berbagi ide, pikiran, dan gagasan berdasarkan pengalaman yang mereka miliki. Pengalaman dalam bermusik seseorang bisa menghasilkan sebuah karya seperti lagu, dan pada tahap selanjutnya di aransmen bersama para personil band tersebut untuk menjadi lagu yang utuh, dan semua itu butuh komunikasi untuk menghasilkan harmoni nada yang indah, itu alasan kenapa di grup band sangat di tuntut untuk berkomunikasi antar personilnya.

Ada beberapa komunikasi yang beragam diantaranya komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi intrapersonal, komunikasi organisasi dan komunikasi massa. Jika dilihat dari beberapa komunikasi tersebut, komunikasi yang berhubungan sesuai dengan penelitian ini adalah komunikasi interpersonal.

Agus M. Hardjana mengatakan, komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, di mana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula (Aw, Suranto 2011:3)

Musik ditemukan di setiap budaya, baik masa lalu maupun masa kini, menyesuaikan antara waktu dan tempat. Karena semua orang di dunia, termasuk

kelompok suku yang paling terisolasi pun memiliki bentuk musik, dapat disimpulkan bahwa musik mungkin telah hadir di leluhur manusia sebelum penyebaran manusia di seluruh dunia. Akibatnya, musik mungkin telah ada selama setidaknya 55.000 tahun dan musik pertama mungkin telah ada di Afrika dan kemudian berkembang menjadi bagian dasar dari kehidupan manusia.

Budaya musik ini dipengaruhi oleh semua aspek-aspek lain budaya tersebut, termasuk sosial dan organisasi ekonomi, iklim, dan akses ke teknologi. Emosi dan ide-ide yang diungkapkan musik tersebut, situasi di mana musik dimainkan dan didengarkan, dan sikap terhadap pemain musik dan komposer semua bervariasi antara daerah dan periode. "Sejarah musik merupakan sub-bidang musikologi yang berbeda dan sejarah yang mempelajari musik (terutama seni musik Barat) dari perspektif kronologis.

Grup musik atau yang dikenal juga disebut Band merupakan kumpulan dari 2 orang atau lebih musisi yang memainkan alat musik dan juga bernyanyi yang pada dasarnya memiliki hobi atau minat yang sama. Kata musisi merupakan orang yang memainkan alat musik seperti gitar, bass, keyboard dan sebagainya. Di dalam suatu grup musik atau disebut band terkadang tidak terhindar dari melakukan interaksi secara pribadi (personal) atau disebut juga dengan komunikasi interpersonal untuk menyampaikan pesan-pesan yang berbentuk gagasan, ide, ataupun sebuah informasi. Sebuah grup band di setiap personil nya sudah tentu memiliki jalan pemikiran, sifat, perilaku yang berbeda-beda. Saat ini di sebuah grup band sangat mengedapankan sebuah hubungan emosional yang kuat melalui sebuah komunikasi interpersonal antar sesama personil band tersebut, namun sebuah komunikasi

interpersonal saja tidak cukup untuk menjalin hubungan emosional yang positif, bubarnya sebuah grup band juga dikarenakan etika komunikasi interpersonalnya yang salah, dan banyak juga sebuah band bertahan dan konsisten dalam bermusik.

Seperti Band Story For luna yang konsisten dalam berkarya dalam dunia musik dan dalam menjalin hubungan antar sesama personil. Dengan komunikasi interpersonal para personil band dapat saling bertukar pikiran atau ide mengenai musik sehingga menghasilkan musik yang dapat dinikmati orang lain. Band Story For Luna merupakan band ber aliran musik post-rock yang berasal dari kota Medan yang sudah melintang di berbagai panggung di kota medan sejak 2017.

Dalam grup band Story For luna juga tidak jarang ditemukan konflik antar personil nya, konflik tersebut bukan hal yang aneh di dalam suatu grup band, konflik bisa terjadi di karenakan kesalahpahaman antar personil dalam berkomunikasi, namun hal itu tidak menyurutkan sebuah band Story For Luna untuk terus berkarya. Walaupun band Story for luna baru terbentuk 3 tahun yang lalu, namun konsistensi band Story For Luna dalam berkarya sampai saat ini sangat baik.

Perbedaan pendapat juga menjadi hal yang sepertinya wajib ada dalam suatu grup. Perbedaan pendapat merupakan hal yang biasa karena di setiap manusia memiliki sifat dan egonya masing-masing untuk bisa memberikan andil pada setiap komposisi musik di setiap lagu, namun dari setiap personil harus memikirkan tujuan dari setiap personil agar bandnya tetap terjaga kualitas musiknya. Walaupun band ini baru terbentuk 3 tahun yang lalu namun kebersamaan sesama personilnya terjalin dengan baik sampai saat ini.



Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan etika komunikasi interpersonal antar personil band Story For Luna dalam membina hubungan sesama personilnya. Hal inilah yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian pada Band Story For Luna. Etika komunikasi yang terbentuk dalam penelitian ini adalah Etika Komunikasi Interpersonal.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”Penerapan Etika Komunikasi Interpersonal Antar Sesama Personil Band Story For Luna”**.

## **1.2 Pembatasan Masalah**

Mengingat bahwasannya terdapat keterbatasan dan untuk menghindari penafsiran yang salah terhadap judul penelitian yang akan dibatasi oleh penulis, maka penulis hanya membatasi kepada Personil Band Story For Luna yang berjumlah 4 orang.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka penulis merumuskan masalah yaitu “Bagaimana penerapan etika komunikasi interpersonal antar personil band story for luna dalam membina hubungan sesama personilnya?”

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan etika komunikasi interpersonal antar personil band Story For Luna dalam membina hubungan sesama personilnya.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

### 1.5.1 Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan tentang bagaimana penerapan etika komunikasi interpersonal antar personil band dalam membina hubungan sesama personilnya.

### 1.5.2 Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan kepada para personil band Story For Luna dalam etika berkomunikasi secara interpersonal sehingga tercipta hubungan yang erat antar sesama personil band Story For Luna.

## **1.6 Sistematikan penulisan**

- BAB I : Merupakan pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, perumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.
- BAB II : Merupakan uraian teoritis yang menguraikan judul penelitian seperti pengertian komunikasi, etika, komunikasi interpersonal, band, Story For luna.
- BAB III : Merupakan persiapan dari pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang metodologi penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penulisan serta sistematika penulisan.
- BAB IV : Merupakan pembahasan yang menguraikan tentang berisi hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan berdasarkan wawancara langsung dan dokumentasi.
- BAB V : Merupakan penutup yang menguraikan tentang simpulan dan saran hasil penelitian.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1 Penerapan**

##### **2.1.1 Pengertian Penerapan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah sebuah perbuatan melakukan suatu metode, teori dan hal lain untuk mencapai suatu tujuan dan kepentingan yang ingin diperoleh dari suatu kelompok.

Adapun menurut Ali penerapan adalah mempraktekkan, memasang, atau pelaksanaan. (Lukman Ali : 2007) Menurut Wahab penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan. Dalam hal ini, penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktekkan kedalam masyarakat. (Riant: 2004)

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Adapun unsur-unsur penerapan meliputi :

- 1) Adanya program yang dilaksanakan
- 2) Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.

- 3) Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.

## **2.2 Etika**

Dari segi etimologi (asal kata), istilah etika berasal dari kata latin *ethicus* yang berarti kebiasaan. Sesuatu dianggap etis atau baik, apabila sesuai dengan kebiasaan masyarakat. Kenyataannya, banyak orang tertarik untuk mempelajari etika, sehingga terdapat pengertian lain tentang etika ialah sebagai suatu studi atau ilmu yang membicarakan perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dinilai baik dan mana pula yang dinilai buruk.

Etika juga disebut ilmu normatif, maka dengan sendirinya berisi ketentuan-ketentuan (norma-norma) yang dapat digunakan sebagai acuan untuk menilai tingkah laku, apakah baik atau buruk. Dengan demikian etika diharapkan berperan untuk membuka wawasan tentang kebaikan dan keburukan atas tindakan seseorang. Courtland L. Bovee dan John V. Thill (alih bahasa Doddi Prastuti, 2007:31) mendefinisikan etika adalah prinsip perilaku yang mengatur seseorang atau sekelompok orang. Orang yang tidak memiliki etika, melakukan apapun yang diperlukan untuk mencapai tujuannya. Orang-orang yang memiliki etika umumnya dapat dipercaya, adil, dan tidak memihak, menghargai orang lain, dan menunjukkan kepedulian terhadap dampak atas tindakannya di masyarakat (Aw, Suranto 2011:25).

Ada beberapa karakteristik etika yang membedakannya dengan norma lainnya. Adapun ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

- Etika tetap berlaku meskipun tidak ada orang lain yang melihat.
- Etika bersifat mutlak.
- Dalam etika terdapat cara pandang dari sisi batiniah manusia.
- Etika sangat berkaitan dengan perbuatan atau perilaku seseorang.

Secara umum etika dapat di bagi menjadi dua jenis. Mengacu pada pengertian etika di atas, beberapa jenisnya adalah sebagai berikut:

### 1. Etika Filosofis

Pengertian etika filosofis merupakan suatu etika yang berasal dari sebuah aktivitas berpikir yang dilakukan oleh seseorang manusia. Berarti, etika merupakan sebuah bagian dari filsafat. Ketika berbicara tentang filsafat maka kita perlu mengetahui sifat dari etika tersebut, yaitu;

- Empiris, yaitu filsafat yang membahas sesuatu yang ada. Contohnya filsafat hukum yang mempelajari mengenai hukum.
- Non Empiris, yaitu filsafat yang berusaha melampaui hal konkret dengan seolah-olah menanyakan sesuatu yang ada di balik semua gejala konkret.

### 2. Etika Teologis

Pada dasarnya etika teologis terdapat pada setiap agama. Etika teologis ini adalah bagian dari etika secara umum karena mengandung berbagai unsur etika umum dan dapat dimengerti jika memahami etika secara umum.

Terdapat beberapa manfaat etika diantaranya adalah sebagai berikut:

- Untuk membantu membedakan mana saja yang tidak boleh dirubah dan mana yang boleh dirubah.

- Untuk membantu suatu pendirian dalam berbagai pandangan dan moral.
- Untuk membantu seseorang dalam menentukan pendapat.
- Untuk menjembatani atau menengahi semua dimensi atau nilai-nilai

Di bawah ini merupakan beberapa contoh etika yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari, yaitu:

- Menghormati orang tua dengan mencium tangan sebelum aktifitas sehari-hari
- Membuang sampah pada tempatnya
- Mengucapkan maaf saat melakukan kesalahan
- Makan dengan menggunakan tangan kanan

Pada prinsipnya faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan etika ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal yaitu:

- a. Faktor Internal, yaitu keadaan dari manusia itu sendiri, yang meliputi kognitif (pemahaman ajaran agama, kecerdasan), latar belakang afektif (motivasi, minat, sikap, konsep diri dan kemandirian)
- b. Faktor Eksternal, keadaan yang berasal dari luar diri manusia, yang meliputi pendidikan di lingkungan keluarga, pendidikan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya sikap dan perilaku manusia adalah faktor lingkungan.

### **2.2.1 Etika Komunikasi**

Sebagai makhluk sosial, tentunya komunikasi tidak lepas dari kehidupan sehari-hari kita. Dan seperti yang telah diulas sebelumnya, komunikasi sebagai bagian dari kehidupan juga memiliki etika di dalamnya. Etika komunikasi

merupakan salah satu dari etika khusus, karena membahas bagian tertentu dari kehidupan manusia.

Etika berkomunikasi bukan hanya berkaitan dengan tutur kata yang baik, tetapi juga harus di mulai dari niat seseorang tulus yang di ekspresikan dari dalam hati, kesabaran dan ketenangan dalam berkomunikasi. Bentuk komunikasi yang menghasilkan komunikasi dua arah merupakan komunikasi yang bisa di beri penghargaan, perhatian dan dukungan secara timbal balik dari pihak-pihak yang berkomunikasi.

Richard L. Johansen (1996) berpendapat banyak orang beranggapan bahwa dalam sebuah pembicaraan, seseorang menggunakan etika untuk menghargai dan menghormati lawan bicara. Kehadiran etika dalam proses berkomunikasi tidak datang dengan tiba-tiba, tetapi kehadirannya harus dibangun oleh kedua belah pihak yang sedang berkomunikasi. (Edy & Syarwani : 2014)

Etika memiliki keterkaitan dengan moral dan tingkah laku. Etika sering disebut dengan filsafat moral. Etika merupakan ilmu yang berbicara mengenai tindakan manusia dalam kaitannya dengan tujuan utama hidupnya, etika membahas baik buruk atau benar tidaknya tingkah laku dan tindakan manusia sekaligus menyoroti kewajiban-kewajiban manusia. Etika mempersoalkan bagaimana manusia seharusnya berbuat atau bertindak Ketika melakukan komunikasi tentu harus memperhatikan bagaimana etika yang diberlakukan. ( M. Mufid : 2009).



Tujuan dan manfaat etika komunikasi diantaranya:

- a. membantu masyarakat untuk dapat mengambil sikap dan tindakan secara tepat di dalam keadaan apapun.
- b. Menimbulkan rasa bertanggung jawab setiap individu dalam berkomunikasi.
- c. Menciptakan rasa saling menghargai dan menghormati di lingkungan masyarakat.
- d. Melancarkan sebuah komunikasi antar individu menimbulkan rasa semakin erat satu dengan yang lain.
- e. Bisa menerima sebuah pesan komunikasi dengan baik.
- f. Mencegah seorang individu untuk berperilaku yang tidak baik saat berkomunikasi.

Dalam komunikasi, etika komunikasi mencakup norma yang menjadi acuan dalam berkomunikasi. Etika komunikasi menilai sebuah komunikasi yang baik dan buruk melalui perilaku tindakan masing-masing. Karena sebuah komunikasi sangatlah penting di kehidupan kita, maka penting bagi kita untuk dapat mengerti tentang etika komunikasi. Ketika etika komunikasi tidak berjalan dengan baik, bisa saja terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti keributan, kesalahpahaman dan lain-lainnya.

### **2.3 Komunikasi**

Komunikasi berasal dari bahasa Latin *communis* atau *common* dalam bahasa Inggris yang berarti sama. Berkomunikasi berarti kita sedang berusaha untuk mencapai kesamaan makna, *commonness*. Atau dengan ungkapan yang lain, melalui komunikasi kita mencoba berbagi informasi, gagasan, atau sikap kita

dengan partisipan lainnya. Kendala utama dalam berkomunikasi adalah kita sering mempunyai makna yang berbeda terhadap lambing yang sama. Oleh karena itu, komunikasi seharusnya dipertimbangkan sebagai aktivitas di mana tidak ada tindakan atau ungkapan yang diberi makna secara penuh, kecuali jika diidentifikasi oleh partisipan komunikasi yang terlibat (Bungin, 2006:253).

Komunikasi merupakan suatu hal yang paling dibutuhkan dalam semua hubungan sosial, komunikasi memberikan semua kepada orang lain dengan kontak tertentu atau dengan menggunakan suatu alat. Banyak komunikasi yang berlangsung di masyarakat namun, banyak juga yang pesan dari komunikasi itu tidak sampai kepada apa yang ingin disampaikan. Harold D. Laswell menjelaskan secara singkat bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “Siapa yang menyampaikan, Apa yang disampaikan, Melalui saluran apa, Kepada siapa, dan Apa pengaruhnya”.

Definisi yang diutarakan menurut Dance (1970) : “komunikasi adalah pengungkapan respon melalui simbol-simbol verbal”. Sedangkan menurut Colin Cherry (1964) ketika ia merumuskan komunikasi sebagai pembentukan satuan sosial yang terdiri dari individu-individu melalui penggunaan bahasa dan tanda (Arifin, Anwar 2003:26)

Sedangkan Lawrence Kincaid & Wilbur Schramm dan dari Djajusman. Kincaid & Schramm menekankan pada penggunaan informasi secara bersama atau penggunaan bersama. Ke dua pakar itu menulis bahwa komunikasi adalah proses saling membagi atau menggunakan informasi secara bersama dan bertalian antara para peserta dalam proses informasi. Selain itu Djajusman (1985) menekankan pada

interaksi sosial, dengan merumuskan: “komunikasi adalah interaksi sosial melalui pesan” (Arifin, Anwar 2003:27-28).

### **2.3.1 Unsur-unsur Komunikasi**

Unsur atau elemen adalah bagian yang digunakan untuk membangun suatu body (badan). Dalam ilmu pengetahuan unsure atau elemen adalah konsep yang dipakai untuk membangun suatu ilmu pengetahuan (body of knowledge). Unsur-unsur komunikasi adalah sebagai berikut :

#### **a. Sumber**

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antar manusia sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau lembaga. Sumber sering disebut pengirim, komunikator, atau dalam bahasa inggrisnya disebut source, sender atau encoder.

#### **b. Pesan**

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Dalam bahasa inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata message, content atau information.

#### **c. Media**

Media yang dimaksud adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media. Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya

dalam komunikasi antar pribadi panca indra dianggap sebagai media komunikasi. Selain indra manusia, ada juga saluran komunikasi seperti telepon, surat, telegram yang digolongkan sebagai media komunikasi antarpribadi.

d. Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri dari satu orang atau lebih bisa dalam bentuk kelompok, partai atau negara. Penerima biasa disebut dengan khalayak, sasaran, komunikan, atau dalam bahasa inggris disebut audience atau receiver.

e. Pengaruh (Efek)

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang.

f. Umpan balik

Umpan balik adalah salah satu bentuk daripada pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi sebenarnya umpan balik bisa juga berasal dari unsur lain seperti pesan dan media, meski pesan belum sampai pada penerima. Misalnya sebuah konsep surat yang memerlukan perubahan sebelum dikirim, atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan itu mengalami gangguan sebelum sampai ke tujuan. Hal-hal seperti itu menjadi tanggapan balik yang diterima oleh sumber.

g. Lingkungan

Lingkungan atau situasi ialah faktor-faktor tertentu yang dapat memengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan atas empat macam yakni, lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis, dan dimensi waktu. Jadi setiap unsur memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun proses komunikasi, bahkan ketujuh unsur ini saling bergantung satu sama lainnya. (Cangara, 2014:27-30).

Gary Cronkhite dalam Effendy (2000) merumuskan empat asumsi pokok komunikasi yang dapat membantu memahami komunikasi :

1. Komunikasi adalah suatu proses (communication is proses)
2. Komunikasi adalah pertukaran pesan (communication is transtactive)
3. Komunikasi adalah interaksi yang bersifat multidimensi (communication is multidimensional). Artinya, karakteristik sumber (source), saluran (channel), pesan (message), audience dan efek dari pesan, semuanya berdimensi kompleks. Suatu pesan, misalnya mempunyai efek yang berbeda-beda diantara audience. Tergantung pada keyakinan, nilai-nilai, kepribadian, motif maupun pola-pola perilaku yang spesifikasi seperti kebiasaan mendengar, berbicara, membaca, menulis, dan pilihan reference group (kelompok eksternal yang mencari orientasi).
4. Komunikasi merupakan interaksi yang mempunyai tujuan-tujuan atau maksud-maksud ganda (communication is multipurposeful).

Anwar Arifin berpendapat bahwa komunikasi merupakan sebuah konsep yang multi makna. Makna komunikasi dibedakan berdasarkan:

1. Komunikasi sebagai sebagai profesi sosial.
2. Komunikasi sebagai peristiwa.
3. Komunikasi sebagai ilmu.
4. Komunikasi kiat atau keterampilan.

### **2.3.2 Jenis – jenis komunikasi**

Jenis komunikasi dapat dikelompokkan menjadi 5 jenis (Widjaja,2009:98) :

a). Komunikasi tertulis

Komunikasi tertulis adalah komunikasi yang di sampaikan secara tertulis.

b). Komunikasi lisan

Komunikasi lisan adalah komunikasi yang di lakukan secara lisan. Contoh seperti telepon.

c). Komunikasi non verbal

Komunikasi non verbal adalah komunikasi yang di lakukan dengan menggunakan wajah dan bahasa isyarat.

d). Komunikasi satu arah

Komunikasi satu arah adalah komunikasi yang bersifat koersif dapat berbentuk perintah instruksi dan bersifat memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi.

e). Komunikasi dua arah

Komunikasi dua arah adalah komunikasi yang lebih bersifat informative dan persuasif dan membutuhkan hasil (Widjaja,2009:98).

### 2.3.3 Tipe - tipe Komunikasi

Adapun tipe - tipe komunikasi :

#### 1. Komunikasi antarpribadi

Proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka. Komunikasi antarpribadi lebih efektif secara dialogis, antara dua orang saling menyampaikan dan memberi pesan secara timbal balik.

#### 2. Komunikasi kelompok

Kelompok sama dengan dua atau lebih orang yang memiliki suatu identitas bersama dan yang berinteraksi secara reguler. Didasarkan pada pengalaman, loyalitas, dan kepentingan yang sama.

#### 3. Komunikasi massa

Proses komunikasi yang berlangsung di mana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massal melalui alat-alat bersifat mekanis. Sifat pesannya terbuka dengan khalayak yang variatif, baik dari segi usia, agama, suku, pekerjaan, maupun dari segi kebutuhan.

#### 4. Komunikasi public

Suatu proses di mana pesan-pesan disampaikan oleh pembicara dalam situasi tatap muka di depan khalayak lebih besar.

#### 5. Komunikasi organisasi

Organisasi adalah bentuk kelompok karena di dalamnya ada orang-orang yang berkumpul. "Organisasi" berasal dari bahasa latin *organizare*, yang secara harfiah berarti panduan dari bagian bagian yang satu sama lainnya saling

bergantung. Terjadi di dalam organisasi ataupun antarorganisasi, baik formal maupun informal.

#### 6. Komunikasi dengan diri sendiri

Proses komunikasi yang terjadi di dalam diri individu, atau dengan kata lain proses berkomunikasi dengan diri sendiri. Hal ini terjadi karena adanya seseorang yang memberi arti terhadap sesuatu objek yang diamatinya atau terbetik dalam pikirannya. Objek : kejadian alam, peristiwa, pengalaman fakta.

#### **2.3.4 Tujuan Komunikasi**

Menurut Riant Nugroho (2004:72) tujuan komunikasi adalah menciptakan pemahaman bersama atau mengubah persepsi, bahkan perilaku. Sedangkan menurut Katzan Robert Kahn yang merupakan hal utama dari komunikasi adalah pertukaran informasi dan penyampaian makna suatu sistem sosial atau organisasi.

Terdapat lima tujuan komunikasi, yaitu:

- a. Mempengaruhi orang lain.
- b. Membangun atau mempertahankan hubungan antarpersonal.
- c. Memperoleh berbagai pengetahuan.
- d. Membantu orang lain.
- e. Bermain bersama dengan orang lain. (Liliweri, 2015:75)

#### **2.3.5 Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi**

Komunikasi antarpribadi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mendukung atau malah menghambat keberhasilan komunikasi antarpribadi tersebut. Faktor pendukung dan penghambat komunikasi antarpribadi diuraikan sebagai berikut:



## A. Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor yang mendukung keberhasilan komunikasi dilihat dari sudut komunikator, komunikan, dan pesan, sebagai berikut (Aw Suranto, 2010):

- a. Komunikator memiliki kredibilitas/kewibawaan yang tinggi, daya tarik fisik maupun nonfisik yang mengundang simpati, cerdas dalam menganalisis suatu kondisi, memiliki integritas/keterpaduan antara ucapan dan tindakan, dapat dipercaya, mampu memahami situasi di lingkungan kerja, mampu mengendalikan emosi, memahami kondisi psikologis komunikan, bersikap supel, ramah, dan tegas, serta mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat dimanaia berbicara.
- b. Komunikan memiliki pengetahuan yang luas, memiliki kecerdasan menerima dan mencerna pesan, bersikap ramah, supel, dan pandai bergaul, memahami dengan siapa ia berbicara, bersikap bersahabat dengan komunikator.

Pesan komunikasi dirancang dan disampaikan sedemikian rupa, disampaikan secara jelas sesuai kondisi dan situasi, lambang-lambang yang digunakan dapat dipahami oleh komunikator dan komunikan, dan tidak menimbulkan multi interpretasi/penafsiran yang berlainan.

## B. Faktor Penghambat

Faktor-faktor yang dapat menghambat komunikasi adalah sebagai berikut (aw Suranto, 2010):

- a. Komunikator komunikator gagap (hambatan biologis), komunikator tidak kredibel/tidak berwibawa dan kurang memahami karakteristik komunikan (tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, dan lain-lain) atau komunikator yang gugup

(hambatan psikologis), perempuan tidak bersedia terbuka terhadap lawan bicaranya yang laki-laki (hambatan gender).

b. Komunikator yang mengalami gangguan pendengaran (hambatan biologis), komunikator yang tidak berkonsentrasi dengan pembicaraan (hambatan psikologis), seorang perempuan akan tersipu malu jika membicarakan masalah seksual dengan seorang lelaki (hambatan gender).

c. Komunikator dan komunikator kurang memahami latar belakang sosial budaya yang berlaku sehingga dapat melahirkan perbedaan persepsi.

d. Komunikator dan komunikator saling berprasangka buruk sehingga membosankan.

e. Tidak digunakannya media yang tepat atau terdapat masalah pada teknologi komunikasi (microphone, telepon, power point, dan lain sebagainya).

f. Perbedaan bahasa sehingga menyebabkan perbedaan penafsiran pada simbol-simbol tertentu.

### **2.3.6 Pola Komunikasi**

Pola komunikasi adalah suatu kecenderungan gejala umum yang menggambarkan cara berkomunikasi yang terjadi dalam suatu kelompok tertentu. Pola komunikasi juga diartikan sebagai suatu cara masyarakat atau komunitas dalam melakukan komunikasi untuk mempertahankan komunitasnya yang berupa pertemuan rutin, komunikasi rutin dan hubungan timbal balik antara satu dengan yang lainnya. (Aw, 2011:16)

Menurut DeVito dalam (Rahman, 2017:21-23) macam-macam pola komunikasi dapat dibagi menjadi 4 macam, yaitu sebagai berikut :

a. Pola Komunikasi Primer

Pola komunikasi primer merupakan suatu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol sebagai media atau saluran. Dalam pola ini terbagi menjadi dua lambang, yaitu lambang verbal dan nonverbal. Lambang verbal adalah bahasa yang paling sering digunakan karena bahasa dianggap mampu mengungkapkan pikiran komunikator. Lambang nonverbal yaitu lambang yang digunakan dalam berkomunikasi yang bukan bahasa melainkan isyarat dengan menggunakan anggota tubuh antara lain; mata, kepala, bibir, tangan dan lain sebagainya.

Komunikasi berlangsung apabila terjadi kesamaan makna dalam pesan yang diterima oleh komunikan. Prosesnya sebagai berikut, pertama komunikator menyandi (*encode*) pesan yang akan disampaikan kepada komunikan. Ini berarti komunikator memformulasikan pikiran atau perasaannya ke dalam lambang (bahasa) yang diperkirakan akan dimengerti oleh komunikan. Kemudian, komunikan menterjemahkan (*decode*) pesan dari komunikator. Ini berarti komunikan menafsirkan lambang yang mengandung perasaan dan pikiran komunikator.

b. Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang pada media pertama. Komunikator yang menggunakan media kedua ini dikarenakan yang menjadi sasaran komunikasi berada jauh tempatnya atau banyak jumlahnya. Dalam proses komunikasi secara

sekunder ini semakin lama akan semakin efektif dan efisien, karena didukung oleh teknologi informasi yang semakin canggih. Sarana yang dipergunakan dalam proses ini yaitu, surat, televisi, radio, telepon, dan lain sebagainya.

c. Pola Linier

Linier di sini mengandung makna lurus yang berarti perjalanan dari satu titik ke titik yang lain secara lurus, yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Jadi, dalam proses komunikasi ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka (*face to face*), tetapi juga ada kalanya komunikasi bermedia. Dalam proses komunikasi ini pesan yang disampaikan akan efektif apabila ada perencanaan sebelum melaksanakan komunikasi.

d. Pola Sirkular

Secara harafiah berarti bulat, bundar atau keliling, dan dalam proses sirkular itu terjadinya *feedback* atau umpan balik yaitu terbentuknya arus drai komunikan ke komunikator yang merupakan penentu utama keberhasilan komunikasi. Dalam pola komunikasi seperti ini proses komunikasi berjalan terus yaitu adanya umpan balik antara komunikator dan komunikan. Komunikasi seperti ini mirip dengan komunikasi yang ada pada konsep komunikasi ketiga yaitu komunikasi merupakan suatu interaksi. Interaksi di sini adalah antara komunikator dan komunikan.

Pola komunikasi antarpribadi adalah jalinan hubungan serta seperangkat harapan yang ada pada partisipan dengan menunjukkan perilaku tertentu dalam berkomunikasi. Jalinan hubungan yang ada dalam individu pasti melatar belakangi pola-pola interaksi mereka dalam komunikasi antarpribadi.

Seperti dalam band ini yang mengadakan perkumpulan dengan anggota setiap satu minggu sekali, dalam perkumpulan ini terbentuk sebuah pola komunikasi dalam interaksi mereka. Seperti seseorang yang baru saja berkenalan akan cenderung berhati-hati dalam berkomunikasi dan bersikap terhadap orang yang baru dikenalnya, akan tetapi seseorang yang bertemu dengan teman akrab akan cenderung terbuka dan spontan contohnya komunikasi antar anggota band dan kebiasaan dari suatu kelompok dalam berinteraksi, bertukar informasi, pikiran dan pengetahuan yang terjadi dalam waktu tertentu. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa suatu pola komunikasi yang terjadi pada kelompok atau komunitas sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup band atau komunitas itu sendiri.

### **2.3.7 Karakteristik Komunikasi**

Komunikasi memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

- a) Komunikasi suatu proses, komunikasi merupakan serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi secara berurutan serta berkaitan satu sama lainnya dalam kurun waktu tertentu. Dalam melakukan sebuah proses komunikasi melibatkan banyak faktor antara lain pelaku komunikasi, pesan (isi, cara penyajian), media yang digunakan, waktu, tempat, hasil atau akibat yang terjadi setelah proses komunikasi.
- b) Komunikasi mempunyai tujuan, proses kegiatan komunikasi sebenarnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar, disengaja, dan disesuaikan dengan keinginan para pelakunya. Sadar artinya seseorang tahu dengan siapa, waktu terjadinya, dan apa yang dibicarakan.

- c) Komunikasi adanya kerjasama dari pelaku yang terlibat, suatu proses akan berjalan dengan baik apabila setiap bagian dalam proses berjalan dengan maksimal. Demikian juga dengan komunikasi yang akan berjalan baik apabila pelaku-pelaku di dalamnya ikut terlibat, member perhatian terhadap pesan yang dikomunikasikan. Secara personal juga dibutuhkan adanya kesamaan minat, pengetahuan masing-masing pelaku yang memadai, dan mampu menjadi pendengar atau pembicara yang baik.
- d) Komunikasi bersifat simbolis, dalam proses komunikasi setiap pesan yang disampaikan dilakukan dengan menggunakan lambang, simbol, bahasa verbal, dan bahasa nonverbal.
- e) Komunikasi bersifat transaksional, dalam rangkaian proses komunikasi tanpa disadari terjadi dua tindakan yaitu memberi dan menerima, seseorang akan memberikan sebuah pesan dan menerima pesan sekaligus dalam waktu tertentu.
- f) Komunikasi menembus ruang dan waktu, kecanggihan teknologi informasi di era ini ternyata telah mengurangi hambatan proses komunikasi terutama masalah ruang dan waktu. Seseorang tidak perlu lagi memusingkan bagaimana mengirimkan pesan dengan harus bertatap muka di waktu yang sama karena keberadaan telepon, email, messenger mempermudah dalam menyampaikan pesan tanpa perlu hadir pada waktu dan tempat yang sama (Sari, 2017:2-3).

### **2.3.8 Fungsi Komunikasi**

Fungsi komunikasi dapat disederhanakan menjadi empat fungsi, yaitu :

1. Menampaikan informasi (to inform)
2. Mendidik (to educate)
3. Menghibur (to entertain)
4. Mempengaruhi (to influence)

Sedangkan fungsi komunikasi yang dikemukakan oleh Harol D. Lasswell adalah sebagai berikut :

1. The surveillance of the environment, fungsi komunikasi adalah untuk mengumpulkan dan menyebarkan informasi mengenai kejadian dalam suatu lingkungan.
2. The correlation of correlation of the parts of society in responding to the environment, dalam hal ini fungsi komunikasi mencakup interpretasi terhadap informasi mengenai lingkungan.
3. The transmission of the social heritage from one generation to the next, dalam hal ini transmission of culture difokuskan kepada kegiatan mengkomunikasikan informasi, nilai-nilai, dan norma sosial dari suatu generasi ke generasi lain.

## **2.4 Komunikasi Interpersonal**

### **2.4.1 Pengertian Komunikasi Interpersonal**

Penekanan utama kedua di bidang komunikasi adalah komunikasi interpersonal (*interpersonal communication*) yang berurusan dengan komunikasi antarmanusia. Di satu sisi, semuanya kecuali komunikasi intrapersonal adalah

interpersonal. Namun, definisi yang luas itu tidak memberikan batas-batas yang berguna bagi bidang studi ini.

Komunikasi interpersonal ada sebagai rangkaian kesatuan mulai dari impersonal sampai sangat personal. Komunikasi yang paling impersonal muncul ketika kita mengabaikan orang lain atau memperlakukannya sebagai objek. Di tengah rangkaian kesatuan adalah interaksi dengan orang lain di dalam peran sosial. Komunikasi yang paling personal muncul di dalam filsuf Martin Buber (1970) sebut sebagai hubungan “Aku-Engkau”, di mana setiap orang memperlakukan yang lain sebagai orang yang unik dan keramat (Wood, Julia T. 2013:13).

Berikut adalah beberapa pengertian komunikasi interpersonal menurut para ahli, di antaranya adalah sebagai berikut :

- a. G.R Miller dan M. Steinberg (1975) : Komunikasi interpersonal dapat dipandang sebagai komunikasi yang terjadi dalam suatu hubungan interpersonal.
- b. Judy C. Pearson, dkk., (2011) : Komunikasi interpersonal sebagai proses yang menggunakan pesan-pesan untuk mencapai kesamaan makna paling tidak-antara dua orang dalam sebuah situasi yang memungkinkan adanya kesempatan yang sama bagi pembicara dan pendengar.
- c. Joseph A. DeVito (2013) : Komunikasi interpersonal adalah interaksi verbal dan non-verbal antara dua(atau kadang-kadang lebih dari dua) orang yang saling tergantung satu sama lain.
- d. Ronald B. Adler, dkk., (2009) : Komunikasi interpersonal adalah semua komunikasi antara dua orang atau secara kontekstual komunikasi interpersonal.



Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan dalam suatu hubungan interpersonal antara dua orang atau lebih, baik secara verbal maupun non-verbal, dengan tujuan untuk mencapai kesamaan makna (Ruliana, Poppy dan Lestari, Puji 2019:118-119).

#### **2.4.2 Komunikasi Interpersonal yang Efektif**

Dalam komunikasi interpersonal yang terpenting adalah bukan intensitas dalam berkomunikasi namun bagaimana komunikasi itu terjalin. Bagaimana komunikasi itu dapat berjalan dengan baik maka perlu adanya faktor-faktor pendukung. Setiap manusia pasti akan berkomunikasi dengan orang lain komunikasi memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi terbagi menjadi beberapa jenis salah satunya yaitu komunikasi antarpribadi. Peneliti melihat adanya fenomena pada anggota band dalam berinteraksi serta cara mereka dalam menghadapi perbedaan pendapat dalam anggota yang dapat dilihat melalui komunikasi interpersonal. Komunikasi ini dianggap paling efektif dalam mengubah sikap, pendapat ataupun perilaku seseorang. Komunikasi antarpribadi juga bersifat logis artinya arus balik terjadi langsung sehingga komunikator mengetahui secara pasti tanggapan komunikan saat itu juga bisa berupa komunikasi yang negatif ataupun positif. Ada beberapa faktor yang menumbuhkan hubungan interpersonal meliputi percaya (trust), sikap suportif, dan sikap terbuka.

Menurut Joseph A. Devito (1997:259) komunikasi interpersonal yang efektif dimulai dengan lima kualitas umum yang perlu dipertimbangkan yang dimulai dari keterbukaan, sikap empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan.

### **2.4.3 Tujuan Komunikasi Interpersonal**

Adapun tujuan komunikasi interpersonal sebagai berikut :

- a. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain.

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah bentuk mengungkapkan perhatian kepada orang lain.

- b. Menemukan diri sendiri

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah menemukan personal atau pribadi. Bila individu terlibat dalam pertemuan interpersonal dengan individu lain maka individu tersebut belajar banyak tentang diri sendiri maupun orang lain. Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan kepada individu untuk berbicara tentang apa yang disukai, atau mengenai dirinya sendiri. Sangat menarik dan mengasyikkan bila berdiskusi mengenai perasaan, pikiran, dan tingkah laku kita sendiri. Dengan membicarakan diri sendiri dengan orang lain, individu memberikan sumber balikan yang luar biasa pada perasaan, pikiran, dan tingkah laku pribadi

- c. Menemukan dunia luar

Komunikasi interpersonal menjadikan individu dapat memahami lebih banyak tentang diri sendiri dan orang lain yang berkomunikasi dengannya. Banyak informasi yang seseorang ketahui datang dari komunikasi interpersonal, meskipun

banyak jumlah informasi yang datang dari media massa hal itu seringkali didiskusikan dan akhirnya dipelajari atau dialami melalui interaksi interpersonal.

d. Membentuk Dan Menjaga Hubungan Yang Penuh Arti

Salah satu keinginan orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Banyak waktu dipergunakan dalam komunikasi interpersonal diabdikan untuk membentuk dan menjaga hubungan sosial dengan orang lain.

e. Berubah Sikap dan Tingkah Laku

Banyak waktu dipergunakan untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain dengan pertemuan interpersonal. Setiap individu boleh memilih cara tertentu, misalnya mencoba diet yang baru, membeli barang tertentu, melihat film, menulis membaca buku, memasuki bidang tertentu dan percaya bahwa sesuatu itu benar atau salah.

f. Untuk Bermain dan Kesenangan

Bermain mencakup semua aktivitas yang mempunyai tujuan utama adalah mencari kesenangan. Berbicara dengan teman mengenai aktivitas pada waktu akhir pekan, berdiskusi mengenai olahraga, menceritakan cerita dan cerita lucu pada umumnya hal itu adalah merupakan pembicaraan yang untuk menghabiskan waktu. Dengan melakukan komunikasi interpersonal semacam itu dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan rileks dari semua keseriusan di lingkungan.

g. Untuk Membantu

Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional untuk mengarahkan kliennya.

h. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis.

Sebagai makhluk sosial, salah satu kebutuhan setiap orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain (Aw, Suranto 2011:19-20).

#### **2.4.4 Ciri Komunikasi Interpersonal**

Suatu kegiatan untuk mengembangkan hasil yang lebih produktif, menyenangkan, dan memuaskan. Untuk mengenali lebih jauh tentang karakteristik hubungan interpersonal, dikemukakan beberapa ciri mengenai hubungan interpersonal sebagaimana diuraikan berikut :

a. Mengenal secara dekat

Artinya bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam hubungan interpersonal saling mengenal secara dekat.

b. Saling memerlukan

Hubungan interpersonal diwarnai oleh pola hubungan saling menguntungkan secara dua arah dan saling memerlukan.

c. Pola hubungan antarpribadi

Ditunjukkan oleh adanya sikap keterbukaan di antara keduanya ditandai oleh pemahaman sifat-sifat pribadi antatra kedua belah pihak.

d. Kerjasama

Kerjasama akan timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan tersebut (Aw, Suranto 2011:28-29).

Adapun menurut Komar (2000) komunikasi antarpribadi mempunyai 5 ciri, sebagai berikut :

1. Keterbukaan (*Openess*), kemauan menganggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan antarpribadi.
2. Empati (*Empathy*), merasakan apa yang dirasakan orang lain.
3. Dukungan (*Supportiveness*), situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung secara efektif.
4. Rasa Positif (*Positiviness*), seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih efektif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.
5. Kesetaraan (*Equality*), pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk di sumbangkan (Ngalimun 2018:38-39).

Adapun juga unsur-unsur dari komunikasi interpersonal sebagai berikut:

1. Sensasi, yaitu proses menangkap stimulus (pesan/informasi verbal maupun non verbal). Pada saat berada pada proses sensasi ini maka panca indera manusia sangat dibutuhkan, khususnya mata dan telinga.

2. Persepsi, yaitu proses memberikan makna terhadap informasi yang ditangkap oleh sensasi. Pemberian makna ini melibatkan unsur subyektif. Contohnya, evaluasi komunikasi terhadap proses komunikasi, nyaman tidakkah proses komunikasi dengan orang tersebut.

3. Memori, yaitu proses penyimpanan informasi dan evaluasinya dalam kognitif individu. Kemudian informasi dan evaluasi komunikasi tersebut akan dikeluarkan atau diingat kembali pada suatu saat, baik sadar maupun tidak sadar. Proses pengingatan kembali ini yang disebut sebagai recalling.

4. Berpikir, yaitu proses mengolah dan memanipulasi informasi untuk memenuhi kebutuhan atau menyelesaikan masalah. Proses ini meliputi pengambilan keputusan, pemecahan masalah dan berfikir kreatif. Setelah mendapatkan evaluasi terhadap proses komunikasi interpersonal maka ada antisipasi terhadap proses komunikasi yang selanjutnya.

Seringkali komunikasi tidak saling memahami maksud pesan atau informasi dari komunikator. Hal ini disebabkan beberapa masalah antara:

a. Komunikator

1. Hambatan biologis, misalnya komunikator gagap.
2. Hambatan psikologis, misalnya komunikator yang gugup.
3. Hambatan gender, misalnya perempuan tidak bersedia terbuka terhadap lawan bicaranya yang laki-laki.

b. Media

1. Hambatan teknis, misalnya masalah pada teknologi komunikasi (microphone, telepon, power point, dan lain sebagainya).

2. Hambatan geografis, misalnya blank spot pada daerah tertentu sehingga signal telepon selular tidak dapat ditangkap.
3. Hambatan simbol/ bahasa, yaitu perbedaan bahasa yang digunakan pada komunitas tertentu. Misalnya kata-kata “wis mari” versi orang Jawa Tengah diartikan sebagai sudah sembuh dari sakit sedangkan versi orang Jawa Timur diartikan sudah selesai mengerjakan sesuatu.
4. Hambatan budaya, yaitu perbedaan budaya yang mempengaruhi proses komunikasi.

#### c. Komunikan

1. Hambatan biologis, misalnya komunikan yang tuli.
2. Hambatan psikologis, misalnya komunikan yang tidak berkonsentrasi dengan pembicaraan.
3. Hambatan gender, misalnya seorang perempuan akan tersipu malu jika membicarakan masalah seksual dengan seorang lelaki.

### **2.4.5 Proses Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal yang tersusun dari banyak proses yang saling terkait, terdiri dari produksi pesan, pengolahan pesan, koordinasi interaksi, dan persepsi sosial. Produksi pesan adalah proses menghasilkan perilaku verbal dan non verbal yang dimaksudkan untuk menyampaikan sesuatu keadaan batin kepada orang lain guna mencapai tujuan sosial. Pengolah pesan (kadang- komunikatif orang lain dalam upaya untuk memahami makna perilaku dan implikasi perilaku mereka. Koordinasi interaksi adalah proses menyelaraskan aktivitas produksi pesan dan pengolah pesan meliputi menginterpretasikan perilaku

komunikatif orang lain dalam upaya untuk memahami makna perilaku - perilaku mereka. Koordinasi interaksi adalah proses menyelaraskan aktivitas produksi pesan dan pengelolah pesan (juga dengan perilaku-perilaku lainnya) sepanjang berlangsungnya sebuah episode sosial sehingga menghasilkan pertukaran yang lancar dan koheren. Terakhir, persepsi sosial termasuk menyalami diri kita sendiri, orang lain, hubungan sosial, dan pranata sosial yang di ambil dari jurnal (Riska, Mariam, Meiske, 2017 : 6)

Pengertian proses dapat diartikan sebagai rangkaian atau peristiwa yang sedang berlangsung untuk mencapai suatu hasil tertentu. Proses komunikasi itu sendiri merupakan rangkaian kegiatan atau peristiwa ketika pesan mulai disampaikan sendiri disampaikan sendiri sampai terjadinya tindakan sebagai pengaruh dari pesan itu atau tidaknya perubahan pada sasaran. Komunikasi antarpribadi dapat terjadi melalui tahapan proses, yaitu:

- a. Kontak (*First impression*), awal komunikasi dimulai dari saling melemparkan kesan pertama yang baik kepada orang lain, kesan yang baik dapat dilakukan melalui bahasa verbal atau nonverbal.
- b. Perkenalan, kesan yang baik mampu mendorong orang lain membuka diri untuk saling mengenalkan diri
- c. Pertemanan, pertemanan yang baik adalah pertemanan yang terjalin dalam kurun waktu tertentu dan mampu mengenal lebih intim antar pelaku di dalamnya.
- d. Decline, tantangan yang sering muncul dalam sebuah hubungan adalah konflik. Konflik yang bisa terjadi dikarenakan antar pelaku yang saling mempertahankan ego atau kesalahpahaman.



Perpecahan, konflik yang memuncak dan tidak bisa diselesaikan dengan baik akan memasuki proses perpecahan. Pelaku yang ada dalam sebuah hubungan akan memilih berpisah atau tidak kembali lagi untuk menjalin komunikasi. (Sari, 2017:5-6)

#### **2.4.6 Fungsi Komunikasi Interpersonal**

Fungsi komunikasi antar pribadi atau komunikasi interpersonal adalah berusaha meningkatkan hubungan insani, menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagai pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain. (Canggara, 2004 :33)

Fungsi Komunikasi interpersonal sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan respon/ umpan balik. Hal ini sebagai salah satu tanda efektivitas proses komunikasi.
2. Untuk melakukan antisipasi setelah mengevaluasi respon/ umpan balik.
3. Untuk melakukan kontrol terhadap lingkungan sosial, yaitu komunikator dapat melakukan modifikasi perilaku orang lain dengan cara persuasi.

#### **2.4.7 Sifat-sifat Komunikasi Interpersonal**

Menurut sifatnya, komunikasi antarpribadi dapat di bedakan atas dua macam yaitu:

a. Komunikasi Diadik (Dyadic Communication) ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi Diadik menurut Pace dapat dilakukan dalam 3 bentuk yakni :

- 1) Percakapan: berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan informal.

2) Dialog: berlangsung dalam situasi yang lebih intim, lebih dalam dan lebih personal.

3) Wawancara: sifatnya lebih serius, yakni adanya pihak yang dominan pada posisi bertanya dan lainnya berada pada posisi menjawab.

b. Komunikasi kelompok kecil (Small Group Communication) ialah proses komunikasi yang berlangsung tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggotanya saling berinteraksi satu sama lain dan komunikasi kecil ini banyak dinilai dari sebagai tipe komunikasi antar pribadi karena :

1) Anggotanya terlibat dalam suatu proses komunikasi yang berlangsung secara tatap muka.

2) Pembicaraan berlangsung secara terpotong-potong dimana semua peserta bisa berbicara dalam kedudukan yang sama, dengan kata lain tidak ada pembicaraan tunggal yang mendominasi.

3) Sumber penerima sulit diidentifikasi. Dalam situasi seperti saat ini, semua anggota bisa berperan sebagai sumber dan juga sebagai penerima. Karena itu, pengaruhnya bisa bermacam-macam. (Canggara, 2004 :32).

#### **2.4.8 Komponen-komponen Komunikasi Interpersonal**

Proses komunikasi interpersonal akan terjadi apabila ada pengirim menyampaikan informasi berupa lambang verbal maupun non verbal kepada penerima dengan menggunakan medium suara manusia, maupun medium tulisan. Dalam proses komunikasi interpersonal terdapat komponen-komponen komunikasi yang secara integratif saling berperan sesuai dengan karakteristik komponen itu sendiri. Komponen tersebut adalah:

1. Sender : komunikator yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau kepada sejumlah orang.
2. Encoding : proses penyandian, yakni proses pengalihan pikiran kedalam bentuk lambing
3. Message : pesan yang merupakan seperangkat lambing bermakna yang disampaikan oleh komunikator
4. Media/channel: saluran komunikasi tempat berlalunya pesan dari komunikator terhadap komunikan.
5. Decoding : proses dimana komunikan menetapkan makna pada lambing yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.
6. Receiver : komunikan yang menerima pesan dari komunikator
7. Response : tanggapan, seperangkat reaksi pada komunikan setelah diterpa pesan.
8. Feedback : umpan balik, yakni tanggapan komunikan apabila tersampaikan atau disampaikan kepada komunikator.
9. Noise : gangguan tak terencana yang terjadi dalam proses komunikasi sebagai akibat diterimanya pesan lain oleh komunikan yang berbeda dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.

#### **2.4.9 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Intepersonal**

Komunikasi interpersonal sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk memengarugi atau membujuk orang lain, karena itu dapat menggunakan kelima indra kita untuk mempertinggi daya bujuk pesan

kepada komunikan. Menurut Arni Muhammad, komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh persepsi interpersonal, konsep diri, atraksi interpersonal dan hubungan interpersonal.

#### 1. Persepsi interpersonal

adalah memberikan makna pada stimuli indrawi atau menafsirkan informasi indrawi. Persepsi interpersonal adalah memberikan makna terhadap stimuli indrawi yang berasal dari seorang komunikan berupa pesan verbal dan non verbal. Kecermatan dalam persepsi interpersonal berpengaruh terhadap keberhasilan komunikasi, seorang peserta komunikasi yang salah memberi makna terhadap pesan akan mengakibatkan kegagalan komunikasi.

#### 2. Konsep diri

Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam proses komunikasi interpersonal, yaitu; berbuat untuk kebutuhan dirinya sendiri, membuka diri, percaya diri dan selektif.

#### 3. Atraksi interpersonal

Atraksi interpersonal adalah kesukaan pada orang lain, sikap positif dan daya tarik seseorang. Komunikasi antar pribadi dipengaruhi atraksi interpersonal dalam hal penafsiran pesan dan penilaian, efektivitas komunikasi.

#### 4. Hubungan interpersonal

Hubungan interpersonal dapat diartikan sebagai hubungan antara seseorang dengan orang lain. Hubungan interpersonal yang baik menumbuhkan derajat keterbukaan orang mengungkapkan dirinya.

## **2.5 Band**

### **2.5.1 Sejarah Band**

Band merupakan grup musik yang mempunyai perkembangan dari sebuah kelompok orkestra. Lahirnya sebuah Big Band berasal dari orchestra. Definisi orchestra adalah sebuah kumpulan musik dengan format komplit, yaitu instrumen-instrumen gesek, tiup, petik, pukul dan lain-lain. Inilah yang disebut 33 sebagai awal mulanya Big Band.

Di era sekarang masyarakat mendengarkan musik tidak harus pergi menonton di ajang festival atau pun mendengarkan radio, namun dengan kecanggihan zaman sekarang dengan handphone sudah bisa mendengarkan musik tanpa berergian kemana pun. Musik merupakan suatu hal yang banyak dinikmati oleh masyarakat mulai dari masyarakat muda sampai pun tua.

Dalam kamus musik (Banoë, 2003:288) pengertian musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia.

Melalui musik siapapun bisa mengekspresikan diri dengan menampilkan bakat yang di miliki masing-masing seseorang, seperti seperti sebuah grup musik yang memiliki keahlian atau skill dalam bermusiknya bisa menjadi hal yang sangat di pandang oleh masyarakat.

Di dalam bermusik ini, musik di mainkan oleh beberapa orang (personil) yang memiliki keterampilan yang beragam, yang menjadi satu dalam sebuah grup musik atau band. Adapun pengertian dari Band adalah suatu kumpulan orang yang mempunyai satu tujuan, cita-cita, hobi yang sama dalam suatu aliran musik dalam

berbagai keterampilan yang dimiliki setiap personil yang membentuk kelompok musik untuk berkarya. Disebuah band juga terdapat masa selisih paham sesama personil namun selisih paham tersebut karena ide dari setiap individu berbeda-beda namun tujuan mereka sama untuk menghasilkan sebuah karya musik yang bagus dan bisa dinikmati oleh orang banyak.

### **2.5.2 Jenis Band**

Adapun jenis atau macam-macam band dapat dijabarkan dan dijelaskan sebagai berikut (Banoë, 2003:42):

1. Drum band adalah lazimnya hampir sama dengan marching band yaitu band pendukung baris-berbaris yang perangkat pokoknya berbagai ragam drum. Tipikal bentuk dan penampilan drum band yang paling dikenal adalah drum band yang dimiliki oleh institusi kemiliteran ataupun kepolisian.
2. Combo band adalah satuan musik kecil yang lazim mengiringi penampilan pentas secara improvisasi dan spontan.
3. Big band adalah satuan musik besar, baik ditiup maupun campuran sebagai penyaji karya musik iringan atau musik hiburan.

Bisa disimpulkan band adalah satu-kesatuan sebuah musik yang terdiri dari beberapa orang yang memiliki hobi dan cita-cita dan tujuan yang sama untuk memainkan alat musik dengan jenis musik yang berbeda-beda dan dengan ciri khasnya masing-masing yang dapat menghasilkan sebuah keharmonisan dalam penggabungan dari semua instrumen musik tersebut. Didalam sebuah band pada umumnya terdiri dari alat musik seperti gitar, bass, drum, keyboard dan vokal. Band pada umumnya sebuah band memiliki dasar musik yang berbeda-beda seperti genre

rock, pop, jazz dll sehingga membuat satu kesatuan sebuah genre yang tidak dapat dipisahkan.

### **2.5.3 Format Band**

Dalam istilah atau definisi tentang combo sangat terbatas, namun secara definisi standar internasional dalam artian bahasa combo adalah penggalan dari kata kombinasi (combine) yang mempunyai arti mencampur (mengkomposisikan) beberapa jenis instrumen menjadi kesatuan yang harmonis. Combo band termasuk satuan atau kelompok musik kecil yang lazim mengiringi penampilan pentas secara improvisasi dan spontan (Banoë, 2003:42).

Disimpulkan bahwa definisi combo pada zaman sekarang lebih kepada konsep sebuah band yang terdiri dari beberapa yang menggunakan formasi alat musik seperti vocal, gitar, bass, drum, piano. Dipandang dari segi musiknya, combo lebih bebas berekspresi serta melakukan improvisasi diluar konsep dan untuk musik-musik populer combo tidak ada aturan-aturan tertentu disebuah aransmen musiknya.

Pengertian aransmen adalah gubahan (komposisi) lagu untuk orkes atau kelompok paduan musik besar dan kecil, baik vokal maupun instrumental (Banoë, 2003: 30). Langkah-langkah dalam mengaransemen lagu pada band dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Mencari dan menentukan lagu yang mau di aransmen.
2. Menentukan bentuk aransmen sebuah konsep dasar genre yang mau dibuat.
3. Membagi dan menentukan jenis alat musik apa saja yang akan dimainkan untuk membawakan lagu yang di aransmen.

#### 4. Menyesuaikan akor lagu yang akan di aransmen

Di Indonesia perkembangan musik sangat baik, karena hampir semua jenis musik di dunia ini bisa kita dengar di Indonesia karena perbedaan selera musik tersebut yang membuat pelaku musik berbeda genre bermusiknya, baik musisi yang ada di Indonesia bahkan musisi yang berada di benua seperti eropa, amerika, asia, afrika memiliki tujuan bermusik yang sama yaitu hasil karya musiknya bisa didengar dan dinikmati secara mendunia, dan tidak dapat di bantah karena pelaku musik di Indonesia juga terpengaruh oleh musik yang lagi terkenal dari eropa, amerika, asia dan yang lainnya.

Di tengah-tengah perkembangan zaman dalam bermusik, mungkin anak jaman sekarang sudah jarang mendengar alunan musik-musik daerah yang ada di Indonesia. Padahal di Indonesia memiliki ragam suku bangsa dan budaya yang sangat banyak dan Indonesia memiliki kekayaan budaya musiknya baik alat musiknya maupun lagu-lagu daerah, Indonesia juga memiliki jenis musik dangdut yang sudah mulai mendunia. Salah satunya ketika membuat aransmen musik modern jika di tambah dengan musik daerah bakal menjadi sesuatu yang baru dan menemukan suasana baru dalam musik dan juga tidak meninggalkan unsur musik daerahnya dalam bermusik karena di Indonesia banyak sekali jenis musik daerahnya.

Menurut Rasyid (2010:13) musik adalah bunyi yang diterima oleh individu yang berbeda-beda berdasarkan sejarah, lokasi, budaya dan selera seseorang. Definisi sejati tentang musik juga bermacam-macam, diantaranya :

a. Bunyi atau kesan terhadap sesuatu yang ditangkap oleh indera pendengar.



- b. Suatu karya seni dengan segenap unsur pokok dan pendukungnya.
- c. Segala bunyi yang dihasilkan secara sengaja oleh seseorang atau kumpulan dan disajikan sebagai musik.

Menurut Rasyid (2010:71) adapun manfaat musik adalah sebagai berikut :

- a. Musik dapat sebagai hiburan.
- b. Musik dapat menyembuhkan depresi.
- c. Musik dapat berfungsi sebagai alat terapi kesehatan.
- d. Musik memiliki pengaruh terhadap peningkatan kecerdasan manusia dan mencegah hilangnya daya ingat.
- e. Musik diyakini dapat meningkatkan motivasi seseorang

Menurut Rasyid (2010:80) bahwa musik terutama musik klasik sangat mempengaruhi perkembangan IQ (Intelligent Quotion) dan EQ (Emotional Quotion). Seorang anak yang sejak kecil terbiasa mendengarkan musik akan lebih berkembang kecerdasan emosional dan intelegensinya dibanding dengan anakanak yang jarang mendengarkan musik yang dimaksud. Musik di sini adalah musik yang memiliki irama teratur, dan nada-nada yang teratur bukan nada-nada miring. Tingkat kedisiplinan anak yang sering mendengarkan musik juga lebih baik dibanding dengan anak yang jarang mendengarkan musik.

## **2.6 Story For Luna**

### **2.6.1 Sejarah Terbentuk Story For Luna**

Grup Band Story For Luna merupakan Band beraliran post-rock asal Medan yang terbentuk pada April 2017. Beranggotakan Umayya Try Syalshabilla (vokalis),

Teguh Hartono (gitaris), Rassya Priyandira (bassist), Hafidz Pardysan Hasibuan (Drummer).

Nama Band Story For Luna terinspirasi dari puisi Acep Zamzam Noor yang merupakan salah satu sastrawan nasional yang berjudul “Cerita Buat Luna”. Puisi “Cerita Buat Luna” didedikasikan untuk anak perempuannya yang bernama Kiara Luna, kemudian judul tersebut di ubah dalam bahasa inggris menjadi Story For Luna.

Awal mula Story For Luna setiap personil mengenal satu sama yang lain dari bangku sekolah SMA Negeri 3 Medan, masing- masing dari personil bukan berasal dari kelas dan angkatan yang sama, Umayya Try Syalshabilla stambuk 2019, Teguh Hartono stambuk 2015, Rassya Priyandira stambuk 2018, Hafidz Pardysan Hasibuan stambuk 2015, mereka kenal dan bertemu di ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 3 Medan yaitu Temuga (Teater Sman 3 Medan). Mereka masing-masing di ekskul bermain musik untuk mengiringin peran yang ada di theater, mereka juga bermain musikalisasi puisi, juga pernah mewakili SMA Negeri 3 Medan khususnya sumatera utara untuk di tingkat nasional.

Story For Luna memulai perjalanannya dari festival-festival musik yang ada di kota medan, beberapa kali mereka ikut tidak selalu juara dan sampai akhirnya mereka juara di beberapa festival band kota medan namun mereka pada saat itu band belum memakai nama Story For Luna tetapi melainkan Tritiver yang merupakan singkatan dari band terdahulu dari beberapa personil yaitu Three DA, Teera dan Vertikal sampai 2017 awal.

Sampai pada akhirnya mereka memikirkan kedepannya agar band ini bisa mempunyai karya sendiri, april 2017 mereka memutuskan mengubah nama menjadi Story For Luna dan juga menentukan genre mereka yaitu post-rock, musik post-rock yang sering ditemui adalah dalam bentuk musik instrumental nuansa luapan emosi ataupun ekspresi yang ingin disampaikan terasa, tapi Story For Luna memvariasikan genre post-rock tersebut dengan cara mereka sendiri agar tercipta ciri khas sendiri dari band tersebut karena masing-masing-masing personil mempunyai dasar musik atau genre musik yang berbeda-beda, mulai dari situ mereka membuat karya lagu ciptaan sendiri. Mereka memiliki komitmen bersama ketika salah satu personilnya berganti maka komitmen nama band tersebut bakal berubah, karena story for luna hanya 4 personil yaitu Caca, Rassy, Teguh, Hafidz.

Story For Luna sudah tampil di berbagai event kota medan mulai dari opening artis ibu kota Enda & Oncy Ungu dan diluar kota medan, Story For Luna juga masuk di dalam album kompilasi binjai revolusi vol.2 yang diadakan oleh komunitas musik garasi indie binjai pada tahun 2019.

Story For Luna konsisten berkarya sampai saat ini sudah menghasilkan 1 mini album dengan judul albumnya “Wahai Rasa” yang berisi 4 lagu. saat ini Story For Luna sedang mengerjakan mini album yang kedua, namun 3 single terbaru nya sudah rilis yang berjudul Narasi (yang merupakan single instrumental pertama mereka), This song dan Kelam, mereka juga sudah memiliki music video di lagu This song dan Kelam. Di lagu Kelam Story For Luna berduet dengan penyanyi dan selebgram asal kota medan yaitu Eltasya Natasha. Dalam perjalanan grup band Story For Luna belum pernah berganti personil, mereka tetap solid antar

personilnya, inilah yang menjadi alasan peneliti ingin meneliti Band Story For Luna bagaimana penerapan etika komunikasi interpersonal dalam membina hubungan sesama personilnya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian adalah proses yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi guna meningkatkan pemahaman kita pada suatu topik. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, masyarakat, kepemudaan, perempuan, olahraga, seni dan budaya, sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama (Gunawan, 2013:79-81).

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya (Gunawan, 2013:85).

Penelitian ini memakai tipe deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan suatu kondisi sosial tertentu. Banyak studi kualitatif dilakukan secara deskriptif, seorang ahli antropologi etnografi, misalnya, menjelaskan secara detail suatu kebudayaan masyarakat prasejarah. Namun pada saat yang sama, penelitian kualitatif tidak hanya terbatas pada tujuan deskriptif. Peneliti biasanya melanjutkan untuk meneliti mengapa pola-pola yang diamati itu ada dan apa maknanya (Morissan 2019:28). Metode deskriptif kualitatif dianggap sesuai dengan penelitian ini, karena peneliti

ingin mengetahui bagaimana penerapan etika komunikasi interpersonal antar sesama personil band story for luna. Para personil story for luna sebagai instrumen dalam penelitian ini sangat bersinggungan langsung dengan peneliti dalam mengumpulkan data hasil wawancara.

### 3.2 Kerangka Konsep

Peneliti dalam melakukan penelitian pastinya harus mempunyai sebuah kerangka konsep menggambarkan secara objektif terkait dengan yang ditelitinya. Menurut Kriyantono (2012:17) konsep merupakan istilah yang mengekspresikan sebuah ide abstrak yang dibentuk dengan menggeneralisasikan objek atau hubungan fakta-fakta yang diperoleh dari pengamatan. Maka kerangka konsep yang dapat digambarkan yaitu sebagai berikut:



### 3.3 Definisi Konsep

Definisi konsep secara umum dapat di definisikan sebagai abstraksi atau representasi dari suatu objek atau gejala sosial. Konsep sebagai gambaran singkat dari realitas sosial, di pakai untuk mewakili suatu realitas yang kompleks.

Konsep adalah bahasa yang dipakai oleh ahli untuk menggambarkan atau mengabstraksikan suatu gejala. (Eriyanto, 2011:175).

a. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah sebuah perbuatan melakukan suatu metode, teori dan hal lain untuk mencapai suatu tujuan dan kepentingan yang ingin diperoleh dari suatu kelompok.

b. Etika

Courtland L. Bovee dan John V. Thill (alih bahasa Doddi Prastuti, 2007:31) mendefinisikan etika adalah prinsip perilaku yang mengatur seseorang atau sekelompok orang.

c. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan dalam suatu hubungan interpersonal antara dua orang atau lebih, baik secara verbal maupun non-verbal, dengan tujuan untuk mencapai kesamaan makna (Ruliana, Poppy dan Lestari, Puji 2019:118-119).

d. Band

Musik di mainkan oleh beberapa orang (personil) yang memiliki keterampilan yang beragam, yang menjadi satu dalam sebuah grup musik atau band. Adapun pengertian dari Band adalah suatu kumpulan orang yang mempunyai satu tujuan, cita-cita, hobi yang sama dalam suatu aliran musik dalam berbagai keterampilan yang dimiliki setiap personil yang membentuk kelompok musik untuk berkarya.

### **3.4 Kategorisasi Penelitian**

**Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian**

| <b>Konsep Teoritis</b>                      | <b>Indikator</b>   |
|---|--|
| 1. Band Story For Luna                      | 1. Hobi bermain Alat musik   |
| 2. Penerapan Etika Komunikasi Interpersonal | 1. Keterbukaan<br>2. Empati<br>3. Dukungan<br>4. Rasa Positif<br>5. Kesetaraan |
| 3. Harmonis                                 | 1. Konsisten dalam berhubungan baik sesama personil dan berkarya di musik      |

### **3.5 Informan Penelitian**

Informan atau yang biasa disebut dengan subjek penelitian adalah peneliti dapat memperoleh data dengan melakukan wawancara. Maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. (Arikunto, 2014: 23).

Adapun narasumber di dalam penelitian ini berjumlah empat orang yang merupakan personil dari band Story For Luna.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. (Sugiyono, 2013:224)



Untuk memenuhi kebutuhan data yang beranekaragam, penelitian kualitatif menggunakan berbagai metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut penjelasan beberapa teknik penelitian ini :

#### 1. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi di mana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya (A Muri Yusuf, 2017:372).

Wawancara harus dilaksanakan dengan efektif, artinya dalam kurun waktu yang sesingkat-singkatnya dapat diperoleh dari sebanyak-banyaknya. Bahasa harus jelas, terarah. Suasana harus tetap rileks agar data yang diperoleh data yang objektif dan dapat dipercaya, dalam keadaan yang memungkinkan dapat digunakan video tape recorder untuk membantuk pelaksanaan.(Arikunto, 2014:271)

#### 2. Observasi

Observasi dibedakan dalam dua bentuk yaitu:

- a. *Participant observer*, yaitu suatu bentuk observasi di mana pengamat secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati.
- b. *Non-Participation observer*, yaitu suatu bentuk observasi di mana pengamat (atau peneliti) tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga

dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya (A Muri Yusuf, 2017:384).

### 3. Dokumentasi

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai studi dokumen dalam penelitian kualitatif, perlu dijelaskan terlebih dahulu mengenai konsepsi atau pengertian dari istilah dokumen itu sendiri. Kata dokumen berasal dari bahasa latin yaitu *docere*, berarti mengajar. Pengertian dari kata dokumen ini menurut Gottschalk (1986:38) seringkali digunakan para ahli dalam dua pengertian. Yang pertama, berarti sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan daripada kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, dan petilasan-petilasan arkeologis. Pengertian kedua diperuntukan bagi surat-surat resmi dan surat-surat negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi dan lainnya. Lebih lanjut, Gottschalk menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atau jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran atau arkeologis (Gunawan 2013:175).

#### **3.7 Teknik Analisis Data**

Dalam metode kualitatif, penelitian adalah bagian integral dari data, artinya peneliti ikut aktif dalam menentukan jenis data yang diinginkan. Dengan demikian, peneliti menjadi instrumen riset yang harus terjun langsung dilapangan. Karena itu riset ini bersifat subjektif, dan hasilnya lebih kasuistik bukan untuk digeneralisasikan (Kriyantono 2012:57).

Data kualitatif dipilih menjadi dua jenis, yaitu:

1. Hasil pengamatan: Kutipan langsung dari orang-orang tentang tingkah laku yang diamati dilapangan.
2. Hasil pembicaraan: Kutipan langsung dari orang-orang tentang pengalaman, sikap, keyakinan dan pemikiran mereka dalam kesempatan wawancara mendalam.

### **3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini berlokasi di Jalan Karya Perumahan Pondok surya blok 1 No.16 (rumah Drummer Story For Luna) dimana lokasi tersebut tempat berkumpul sehari-hari personil band Story For Luna untuk ngumpul dan latihan. Penelitian akan dilakukan pada bulan Agustus sampai September 2020.

### **3.9 Deskripsi Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah para personil dari band Story For Luna. Mereka adalah sebuah grup musik yang terbentuk karena latar belakang hobi dan cita-cita yang sama. Grup musik ini dibentuk pada bulan April 2017, mereka memulai karir dari festival-festival di kota medan dimulai tahun 2016, jadi selama setahun mereka mencari pengalaman dan melatih jam terbang mereka.

Dari 2017 mereka terbentuk sampai sekarang, mereka sudah menghasilkan 1 buah mini album pada tahun 2018 yang berjudul Wahai Rasa yang di ambil dari salah satu singel mereka di mini album tersebut dan saat ini sedang mengerjakan mini album terbaru.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kota Medan, Sumatera Utara berlokasi di Jalan Karya Perumahan Pondok surya blok 1 No.16 (rumah Drummer Story For Luna) dimana lokasi tersebut tempat berkumpul sehari-hari personil band Story For Luna untuk ngumpul dan latihan pada tanggal 21 Agustus 2020. Dalam skripsi ini peneliti dalam mengumpulkan data dengan melakukan wawancara secara langsung atau tatap muka dalam bentuk tanya jawab antara pewawancara dengan narasumber. Di dalam proses wawancara, peneliti memiliki dan menetapkan (10) sepuluh pertanyaan untuk masing-masing narasumber. Saat melakukan penelitian, penulis mewawancarai narasumber untuk mengetahui apa yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yakni Penerapan Etika Komunikasi Interpersonal Antar Sesama Personil Band Story For Luna.

Di dalam wawancara ini penulis melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yaitu berjumlah (4) orang, terdiri dari satu (1) Vokalis, satu (1) Gitaris, satu (1) Bassist, satu (1) Drummer. Hasil dari penelitian akan dipaparkan dalam beberapa sub bab yang ada dalam bab IV ini.

##### **4.1.1 Informan I (Umaya Try Syalshabilla)**

Wawancara dengan informan pertama yakni Umaya Try Syalshabilla berlokasi di Jalan Karya Perumahan Pondok surya blok 1 No.16, informan lahir di Medan, 31 Mei 2001 yang saat ini berstatus sebagai seorang Mahasiswi dari Kampus Universitas Sumatera Utara.

Umayya Try Syalshabilla merupakan seorang Vokalis dari band Story For Luna. Di awal wawancara dimulai dengan berkenalan terlebih dahulu, kemudian bercerita sedikit tentang apa yang menjadi fokus penelitian hingga sampailah kepada beberapa pertanyaan yang diajukan oleh penulis kepada setiap personil.

Menurut Umayya (atau Caca), band merupakan sebuah wadah untuk berinteraksi dengan orang lain dalam hal mencapai suatu keinginan. Dengan adanya band ini hobi yang ia sukai bisa tersalurkan dengan baik, apalagi band ini merupakan band pertama dia yang bisa menghasilkan karya.

Selaku vokalis yang di dalam band tersebut satu-satunya wanita, menurut Caca, cara setiap personil berkomunikasi dengan personil lain berbeda-beda ada yang to the point ada yang menahan ucapannya setiap berjumpa sehingga di awal terbentuk belum adanya keterbukaan di antar personil. Namun itu terjadi ketika masih awal ketemu. Ketika sudah berjalan setahun hal yang biasa masih dirahasiakan sudah tidak ada lagi, semua saling terbuka setiap sesama personil dan menjadi bahan canda tawa sesama personil.

Dalam berinteraksi dengan personil lain ada hambatan yang dirasakan dalam berkomunikasi yakni, ada rasa segan karena perbedaan umur setiap personil terutama ketika yang lebih muda berbicara dengan yang lebih dewasa kepada personil lain. Menurutnya ini hal biasa karena setiap manusia ada rasa segan terhadap orang yang lebih dewasa.

Di band ini mereka juga sering bertukar pikiran mengenai hal pribadi. Seperti yang dikatakan oleh Caca berikut ini.

“iya bahkan sangat sering, terutama saya yang pada dasarnya saya wanita sendiri yang suka bercerita apapun dengan personil lain sampai mereka mungkin

bosen mendengarkan curhatan saya. Band ini juga sudah saya anggap seperti keluarga sendiri apapun kegelisahan atau masalah yang saya rasakan pasti saya bagikan di band ini”.

Di band ini juga memberikan hal positif ke diri nya karena dengan band ini ia ada kegiatan lain selain kuliah belajar akademik namun juga belajar di bidang seni dan juga membuat pikirannya segar terus dengan bergabung di sebuah band ini. Namun satu yang terpenting yang dikatakan Caca yaitu selama orang tua kita senang dan mendukung diluar kegiatan belajar akademik, kita harus berikan yang terbaik di hobi kita tersebut.

Ia juga menekankan kepada setiap personil di band ini tidak boleh ada perbedaan baik itu suku, agama atau hal lain, karena seseorang sudah tergabung dalam band ini maka kita sama. Tidak ada hal yang perlu dibedakan karena band ini tempat untuk berbagi suka dan duka bertukar pikiran tentang musik bukan unuk membedakan antar setiap personilnya.

Di band ini juga memiliki rasa empati yang sangat tinggi di setiap personilnya karena sudah menganggap setiap personil di band ini sebuah keluarga bukan lagi hanya sekedar teman ngeband namun sudah menjadi bagian keluarga baru walaupun tidak berjumpa tiap hari, ketika ada salah satu personil terkena musibah sudah pasti personil yang lain membantu dalam bentuk apapun yang bisa di bantu ujar si Caca.

Band Story For Luna juga memiliki kegiatan diluar bermusik, mulai dari olahraga sampai liburan di suatu tempat, namun bukan terjadi secara rutin tapi ketika semua ada waktu yang pas untuk melakukan kegiatan tersebut. Kegiatan

diluar musik dilakukan bertujuan untuk memperkuat kekeluargaan di band tersebut dan menjadi harmonis lagi.

Namun ketika sudah harmonis bukan berarti tidak ada perbedaan pendapat di setiap personil dari band Story For Luna. Menurut Caca, perbedaan pendapat yang sering mereka hadapi yaitu seputar musik, dimana personil ini terdiri dari mahasiswa karena masih ego masing-masing, yang lebih sering berbeda pendapat antara gitaris dan basisst karena mereka yang lebih mendalam tentang pengetahuan musiknya. Kalau perbedaan pendapat diluar musik mungkin hanya sebuah perbedaan pendapat mengenai jam berapa kita kumpul, jam berapat kita berangkat ke lokasi, yang merupakan hanya sebuah hal kecil dan tidak terlalu di permasalahan.

Untuk menyelesaikan perbedaan pendapat ini biasanya Caca selaku wanita sendiri di band tersebut yang selalu di manjakan oleh setiap personil katanya, memberikan arahan secara bijaksana dengan mencoba satu persatu aransmen musik yang akan dimainkan untuk mendapat kan aransmen musik yang mana yang terbaik. Selain itu narasumber Caca mengatakan untuk konsisten dalam berkarya dan berteman dengan personil lain dengan baik, hal pertama yang dilakukan harus bisa konsisten berkarya dalam bermusik mulai dari mengeluarkan lagu, mendengarkan lagu-lagu lama maupun baru dan menambah pengetahuan musik seperti mencari sejarah dari sebuah lagu seperti siapa penciptanya dan yang lainnya. Sama seperti menjaga konsisten pertemanan setiap personil, untuk menjaga konsistensi band tersebut dimulai dari pertemanannya yang harus harmonis, mulai

menjaga etika komunikasinya setiap personil agar tidak ada yang tersinggung dengan bahasa-bahasa yang di anggap orang lain tidak baik.

#### **4.1.2 Informan Kedua (Hafidz Pardysan Hasibuan)**

Wawancara dengan informan kedua dilakukan di Jalan Karya Perumahan Pondok surya blok 1 No.16 yang merupakan rumah kediaman informan yang menjadi basecamp band Story For Luna, informan lahir di Medan 12 agustus 1997 yang saat ini berstatus sebagai seorang Alumni Mahasiswa dari Kampus Politeknik Negeri Medan.

Informan merupakan Drummer dari Story For Luna. Ia bergabung bersama Story For Luna karena menurutnya, Band ini memiliki banyak kegiatan positif tidak hanya di dunia musik namun juga seperti olahraga dan liburan bersama dimana itu merupakan salah satu hobinya. Menurutnya, band ini juga menjadi jembatan untuk menyalurkan hobi di bidang lain seperti travelling.

Dalam berkomunikasi dengan personil lain ia sebisa mungkin berkata dengan apa adanya untuk agar personil merasa terbuka di dalam hubungan pertemanannya dan menciptakan pembahasan-pembahasan baru yang akan di ceritakan saat berkumpul, namun yang menjadi hambatan di percakapan di band ini mungkin hanya perbedaan umur yang membuat sedikit menjaga bahasa terhadap yang lebih muda, dan itu bukan sebuah yang halangan mereka untuk berbicara.

Menurut Hafidz, dalam band ini setiap personilnya juga saling bertukar pikiran mengenai hal apapun, seperti juga menceritakan hal pribadi dan juga saling bertanya dengan yang lain seperti halnya tentang musik dan berdiskusi bertukar pikiran yang manfaatnya mungkin banyak, bisa dapat pengetahuan baru dan juga



bisa memberi pengetahuan baru kepada personil lain. Hambatan komunikasi mungkin hanya ada rasa segan di awal terbentuknya band ini, namun hambatan lain yang terjadi di band ini hanya kedisiplinan terhadap jadwal latihan yang bisa mengganggu waktu yang sudah seharusnya di tentukan.

Selanjutnya, menurut Hafidz kalau berbicara tentang kesetaraan setiap personil dalam band ini, tidak pernah ia membeda-bedakan setiap personil karena suku dan latar belakang personil beda-beda merupakan hal wajar karena negara kita aja berbeda-beda suku bangsanya, jadi band ini tidak pernah membeda bedakan dan semua setara dan sama.

Saat penulis bertanya bagaimana cara setiap personil berempati jika salah satu personil terkena masalah atau musibah, Hafidz mengatakan.

”ketika salah satu ada masalah saya selalu bertanya langsung, kalau ia tidak menjawab secara langsung saya akan bertanya lagi via whatsapp yang mungkin dia mau mencurahkan dari whatsapp lalu ketika besoknya bertemu akan menceritakan lebih jelas”.

Untuk menjaga komunikasi yang bagus itu ia juga mengatakan pertemuan rutin antar sesama personil minimal seminggu sekali dan tidak hanya membahas soal musik, disitu la setiap personil saling bercerita kegiatan diluar band mereka dan juga saling tukar pikiran, hal seperti ucapan-ucapan candaan juga ada di situasi seperti ini dan seperti itu yang membuat hubungan antar personil semakin harmonis, namun juga tidak lupa menjaga etika berkomunikasi walaupun masih sering juga perbedaan pendapat di setiap personil.

Menurut Hafidz, walaupun band ini sudah berjalan sampai 3 tahun band ini juga tidak terlepas dengan perbedaan pendapat antar sesama personil, mulai

perbedaan pendapat soal musik maupun tentang hal keseharian. Perbedaan pendapat yang sering terjadi ketika sedang latihan band ketika setiap personil berbeda keinginan untuk lagu yang akan di bawa untuk sebuah acara serta juga perbedaan keinginan musik yang mau di mainkan, perbedaan pendapat yang terjadi di luar musik juga sering terjadi di band ini, untuk memecahkan masalah perbedaan pendapat ini mungkin tidak terlalu rumit mungkin karena keseharian setiap personil sudah mengenal satu dengan yang lain dan saling mengalah satu dengan yang lain, kata Hafidz.

Menurutnya pertemanan di Story For Luna mungkin yang membuat band ini tetap bertahan konsisten berkarya satu demi satu singel di keluarkan. Sebuah komunikasi sangat penting untuk silaturahmi di setiap personil antar satu dengan yang lain, ketika tidak bertemu mereka juga sering berhubungan via sosial media seperti whatsapp, instagram maupun yang lainnya. Mungkin itu yang membuat mereka tetap konsisten berkarya musik dan konsisten berteman dengan baik yang membuat hubungan pertemanan mereka harmonis.

#### **4.1.3 Informan ketiga (Rassya Priyandira)**

Wawancara dengan informan ketiga dilakukan oleh peneliti di Jalan Karya Perumahan Pondok surya blok 1 No.16, informan lahir di Medan, 09 Januari 2001 yang berstatus sebagai seorang Mahasiswa dari Universitas Sumatera Utara.

Informan ketiga yang di wawancarai oleh peneliti merupakan seorang bassist, ia sudah bermain bass sejak duduk di bangku kelas 6 sd, ia belajar musik di perkenalkan oleh orangtuanya lalu les di salah satu tempat belajar musik Era Musika beberapa tahun, sejak duduk kelas 3 smp sudah mulai membentuk band

untuk menunjukkan hobi ia yang sudah ia sukai selama ini. Di SMA ia sudah mulai bergabung dengan Ekstrakurikuler teater, ia menjadi pengiring musik di teater tersebut, yang sudah berprestasi sampai tingkat nasional.

Di kelas 3 bangku SMA Rasya bergabung dengan Story for Luna, dan berkomitmen untuk konsisten dan serius di band tersebut. Menurut Rasya kenapa dia ingin serius di band ini karena pertemanan yang sangat nyambung ketika di musik maupun diluar musik. Keterbukaan setiap personil yang membuatnya nyaman bergaul dan bermusik di Story For Luna, walaupun di awal terbentuknya masih ada rasa tidak enak untuk berbicara karena personil Story For Luna umurnya lebih dewasa diatas nya mungkin itu hambatan di awal untuk berkomunikasi, hambatan ketika sudah berjalan band ini hanya kedisiplinan waktu.

Tidak banyak di sebuah band yang mau bertukar pikiran antar sesama personilnya mulai dari hal pribadi maupun musik, mungkin di Story For Luna untuk hal bertukar pikiran di bidang musik maupun bukan sangat terbuka, karena pada dasarnya mereka sudah berfikir akan mendapatkan ilmu baru dan pengetahuan baru, ujar Rasya. Jadi menurut Rasya band ini menimbulkan rasa positif di diri dia dan personil yang lain karena bisa selain mengembangkan hobi di dunia musik namun bisa menganggap semua ini menjadi bagian dari keluarga baru.

Rasya mengatakan walaupun di band ini berbeda tahun lahir latar belakang yang beda namun tidak pernah ada perbedaan di antara personilnya semua sama kalau letih dalam latihan nya sama tidak ada ketua tidak ada anggota namun semua benar-benar setara tidak ada perbedaan. Ketika salah satu personil mendapatkan musibah atau masalah setiap personil memiliki empati nya masing-masing, ia selalu

bermpat nya di mulai dari via whatsapp bertanya kenapa dan ketika sudah tau apa yang harus di bantu langsung jumpa atau di bantu.

Selanjutnya Rassya mengatakan kelancaran berteman di Story For Luna juga ada perbedaan pendapat di setiap personil, ”saya yang paling sering berbeda pendapat dengan Teguh (gitaris Story For Luna). Perbedaan pendapatnya kebanyakan soal aransmen musik untuk lagu-lagu Story For Luna, namun itu hal yang sangat biasa untuk di dunia permusikan karena kalau masih tujuannya untuk kebaikan bersama kenapa tidak untuk berdebat?” ujar Rassya.

Ketika di tanya penulis bagaimana cara menyelesaikan perbedaan pendapat tersebut, informan mengatakan mungkin ketika terjadi perbedaan pendapat solusinya sangat mudah, kita coba satu-satu aransmen yang di inginkan masing-masing personil lalu kita dengarkan dan kita pilih yang mana yang paling cocok dan yang bagus untuk di genre Story For Luna.

Rassya mengatakan untuk konsisten berteman dan bermusik di story for luna mungkin singkat dari ia, jangan pernah bosan bermusik berteman dan saling komunikasi yang baik untuk menimbulkan keharmonisan dalam berteman, ketika di pertemanan sudah harmonis berhubungan baik pasti dalam kerja dunia musiknya bakal sangat bagus untuk membuat musik baru untuk lagu band tesebut dan konsisten berkarya menciptakan lagu.

#### **4.1.4 Informan Keempat (Teguh Hartono)**

Wawancara dengan informan keempat dilakukan di Jalan Karya Perumahan Pondok surya blok 1 No.16, informan lahir di Medan 20 Juli 1997 yang saat ini berstatus sebagai seorang Alumni Mahasiswa dari Kampus Politeknik Negeri Medan.

Teguh merupakan gitaris dari Story For Luna yang sudah melintang di dunia permusikan kota Medan sejak dia SD. Ia memiliki band sewaktu masih bangku SD dengan rekan-rekannya yang sudah SMP dan SMA. Informan keempat ini merupakan personil paling dewasa diantara personil yang lainnya wawancara dimulai dengan perbincangan perkenalan ia masih SD sudah bermain musik.

Teguh juga pencipta lagu di Story For Luna dan juga mixing dan mastering lagu-lagu Story For Luna, ia orang yang paling berpengalaman di band ini yang paling dewasa dan berpengalaman. Dalam kesempatan ini penulis bertanya bagaimana cara setiap personil untuk saling terbuka kepada setiap personil yang lain, saudara Teguh mengatakan setiap memiliki caranya masing-masing tetapi kebanyakan untuk saling terbuka kita saling berbicara banyak-banyak namun berbicara yang ada manfaat nya walaupun ada juga candaan keluar dari mulut personil masing-masing namun itu yang membuat semuanya saling terbuka dan percaya. Namun juga ada hambatan tetapi hambatan yang terjadi di Story For Luna menurut Teguh, ia tidak pernah ngerasa ada hambatan berkomunikasi ke setiap personil tapi mungkin teman-teman yang lain ada, kalau ia tidak ada hambatan yang serius dalam berkomunikasi ke personil yang lain.

Selanjutnya Teguh mengatakan untuk bertukar pikiran antar sesama personil sangat sering, mulai dari membahas musik membahas yang lagi trend di berita-berita, tapi ketika sedang latihan sedang bahas musik semua bakal serius bertukar pikiran tentang musik tidak masuk ke pembahasan yang lain, namun ketika sedang membahas diluar musik, semua topik pembicaraan bisa di bicarakan bertukar pikiran. Ini merupakan menjadi hal positif menurut Teguh mulai dari kegiatan bermusiknya maupun diluar musiknya karena ia merasa di grup band ini bukan hanya teman band saja namun juga teman kapan pun di saat tidak ada jadwal ngeband, jadi teman keseharian bahkan menjadi sebuah keluarga baru menurut Teguh.

Selain itu, di grup band Story For Luna paling mengutamakan kesetaraan di setiap personil, menurut Teguh kesetaraan ini timbul disaat pergi manggung, karena disaat-saat itu banyak alat perlengkapan untuk manggung dan semua personil bagi barang saling bantu untuk membawa alat perlengkapan panggung nya. Sehingga dari kesetaraan antar personil rasa ber empati terhadap sesama personil sama kuat, ujar Teguh.

Saat penulis bertanya apakah ada kegiatan diluar musik yang band ini lakukan yang bertujuan untuk keharmonisan band tetap terjaga, yakni Teguh mengatakan banyak sekali dan waktunya tidak tentu bisa saja seminggu sekali bisa juga seminggu penuh kita jumpa dan tidak bermain musik. Ia mengatakan kegiatan selain musik salah satu nya adalah bersepeda, nongkrong, bahkan sampai liburan sama namun itu sedikit jarang terjadi, terakhir liburan di siosar ketika pembuatan lagu terbaru Story For Luna video klip yang berjudul kelam.

Selanjutnya Teguh mengatakan walaupun pertemanan sudah harmonis namun perbedaan pendapat selalu muncul di kita, salah satunya di musik kita banyak berdebat perbedaan pendapat di musik karena setiap orang memiliki pemikiran yang berbeda-beda, selera musik yang berbeda dan latar belakang lingkungan musik yang berbeda yang membuat perdebatan soal aransmen musik terjadi di band ini. Namun kalau di ambil sisi baiknya teman-teman yang lain juga memiliki rasa semangat di band ini untuk memberi ide kreatif aransmen masing-masingnya. Cara menyelesaikan perbedaan pendapat yang di lakukan oleh Teguh, ia mencoba satu mendengarkan per satu musik aransmen yang terbaik dipilih dan di gabungkan musik yang sudah ada, ketika semua setuju masalah perbedaan pendapat teratasi.

Selanjutnya Teguh menyampaikan bagaimana setiap personil bisa konsisten dalam berhubungan baik sesama personil dan berkarya di musik, yang pertama di dalam hubungan pertemanannya harus bisa saling komunikasi yang baik dengan etika komunikasi yang ada agar semua komunikasi bisa di cerna dan masuk ke hati dengan baik sehingga membuat pertemanan tersebut menjadi nyaman tidak saling menjatuhkan dan mencela karena kuncinya ketika di sebuah band setiap personilnya sudah bisa menganggap band tersebut seperti keluarga baru secara tidak langsung di kegiatan bermusik nya lancar dan satu jalur untuk membuat musik-musik yang bagus.

Kedua bagaimana konsisten dalam berkarya di dunia musik, seorang musisi pada dasarnya untuk menciptakan lagu atau sebuah karya musik tidak berdasarkan panduan atau arahan pasti, namun setiap musisi ketika menciptakan lagu selalu dari rasa dari dalam diri mereka sehingga menjadi sebuah lagu tanpa memikirkan sebuah

lagu tersebut bagus atau tidak nya, karena setiap manusia mempunyai akal pikiran yang berbeda, bisa saja si A mengatakan lagunya bagus si B mengatakan lagunya kurang masuk ke hatinya, jadi setiap musisi harus konsisten menciptakan lagu tanpa harus memikirkan yang lain-lain.

## **4.2 Pembahasan**

Di dalam kehidupan, manusia berkomunikasi untuk berinteraksi dengan orang lain yang bertujuan untuk saling membutuhkan satu sama yang lain untuk tujuan tertentu. Sama seperti sebuah grup band yang di dalamnya dibutuhkan sebuah komunikasi antar personil yang ada di dalam grup band tersebut, komunikasi dalam sebuah band sangat dibutuhkan karena merupakan faktor agar band tersebut dapat bertahan lama dan konsisten dalam berkarya di bidang musik. Dalam suatu band pasti semuanya dituntut untuk memiliki kemampuan komunikasi yang baik agar dapat saling membantu dalam mempertahankan keharmonisan telah di bangun.

Komunikasi interpersonal memiliki 5 ciri yaitu Keterbukaan (*Openess*), kemauan menganggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan antarpribadi. Empati (*Empathy*), merasakan apa yang dirasakan orang lain. Dukungan (*Supportiveness*), situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung secara efektif. Rasa Positif (*Positiviness*), seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih efektif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif. Kesetaraan (*Equality*), pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk di sumbangkan. Semua berkaitan dengan tujuan dari penelitian ini.



Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dengan 4 narasumber yang terdiri dari 1 vokalis, 1 gitaris, 1 bassist dan 1 drummer yang berkaitan dengan penerapan etika komunikasi interpersonal antar sesama personil band story for luna. Pola komunikasi yang digunakan dalam band ini dalam berinteraksi yakni pola komunikasi primer. Pola komunikasi primer merupakan suatu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol sebagai media atau saluran. Dalam pola ini terbagi menjadi dua lambang, yaitu lambang verbal dan nonverbal. Lambang verbal adalah bahasa yang paling sering digunakan karena bahasa dianggap mampu mengungkapkan pikiran komunikator. Lambang nonverbal yaitu lambang yang digunakan dalam berkomunikasi yang bukan bahasa melainkan isyarat dengan menggunakan anggota tubuh antara lain; mata, kepala, bibir, tangan dan lain sebagainya.

Pola komunikasi ini merupakan cara-cara berkomunikasi yang dilakukan oleh setiap personil dari band Story For Luna. Jadi cara tersebut bagian dari bagaimana cara mereka berinteraksi dengan setiap personil, permasalahan yang di hadapi serta penyelesaian masalah yang dilakukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika komunikasi tidak lepas dari setiap personil yang bisa mengendalikan egonya masing-masing. Etika komunikasi interpersonal yang band ini lakukan bertujuan semua personil nyaman berada dalam band tersebut sehingga mereka menjadi terbuka dengan personil lain serta ikut serta dalam mempertahankan konsistensi dan berhubungan baik yang telah terjalin sebelumnya.

komunikasi yang dilakukan dalam suatu hubungan interpersonal antara dua orang atau lebih, baik secara verbal maupun non-verbal, dengan tujuan untuk mencapai kesamaan makna. Story For Luna merupakan band yang di dalamnya terdapat mahasiswa yang memungkinkan mereka untuk selalu bertukar informasi mengenai kegiatan positif yang akan dilakukan oleh bandnya.

Dari penuturan beberapa narasumber terlihat jelas adanya peran etika komunikasi interpersonal dalam memperatahankan keharmonisan, komunikasi interpersonal juga menjadi jembatan untuk konsisten dalam berhubungan baik sesama personil dan berkarya di musik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis seperti yang telah dijelaskan diatas penerapan etika komunikasi interpersonal antar sesama personil band story for luna ini menggunakan kriteria yang disampaikan oleh Komar, komunikasi antarpribadi mempunyai 5 ciri yaitu keterbukaan, empati, dukungan rasa positif dan kesetaraan.

Jika dilihat dari hasil wawancara dengan narasumber Umayya Try Syalshabilla, peneliti menemukan bahwa pada awal terbentuk band tersebut masih kurangnya keterbukaan narasumber dengan personil lain karena masih segan dan canggung untuk memulai percakapan sebab mereka yang lain umurnya diatas umaya, ia merasa bahwa dia takut tidak diterima kehadirannya di band ini karena satu-satunya wanita. Hal ini juga menjadi salah satu hambatan bagi mereka dalam berinteraksi karena takut adanya perbedaan persepsi antara apa yang disampaikan dengan apa yang di definisikan, karena setiap manusia memiliki caranya masing-masing untuk

menerjemahkan sesuatu. Namun, dengan seiring berjalannya waktu, mereka satu dengan yang lain cukup baik hubungannya.

Sehingga berjalannya waktu setiap personil bisa berinteraksi dengan keterbukaan dapat lebih mudah berdiskusi secara interpersonal tentang hobi dan hal pribadi, sehingga konsistensi setiap personil dalam berkarya tetap bisa dipertahankan dan terciptalah suatu hubungan yang harmonis. Mengenai salah satu efektifitas komunikasi yaitu poin keterbukaan, dimana peneliti melihat sudah adanya keterbukaan dalam diri dari para personil lain dan cara menerima masukan dan saran dari personil lain.

Kemudian sikap empati juga mempengaruhi setiap personil dalam berkomunikasi dalam mempertahankan konsisten dalam berhubungan baik dalam berkarya di musik dan pertemanan sehari-hari, seperti yang dikatakan narasumber 4 narasumber, mereka pasti akan saling bantu-membantu yang sedang tertimpa masalah maupun musibah, cara mereka yakni dengan mensupport untuk lebih sabar dalam menghadapi masalah. Hal ini merupakan suatu bentuk kekeluargaan yang harus tetap di lestarikan di grup band ini, empati juga harus dimiliki oleh semua personil agar tercipta hubungan interpersonal yang harmonis.

Hubungan interpersonal antar sesama personil yang sudah mencapai ikatan harmonis, mereka akan beranggapan bahwa kegiatan yang ada di band tersebut menjadi hal positif di diri personil masing-masing. Artinya, etika komunikasi setiap personil juga menjadi salah satu keberhasilan mereka bisa merasa nyaman berada diantara personil yang lain. Menurut Rasya, band ini menimbulkan rasa positif di diri dia dan personil yang lain karena bisa selain mengembangkan hobi di dunia

musik namun bisa menganggap semua ini menjadi bagian dari keluarga baru. Selain itu sikap positif juga harus ditunjukkan kepada orang yang menjadi lawan kita dalam berkomunikasi baik dalam bentuk sikap dan perilaku.

Dengan menciptakan sikap positif maka sedikit banyaknya akan menimbulkan suasana yang positif juga, sehingga proses komunikasi dapat diterima dengan antar personil nya serta kerjasama untuk mencapai tujuan konsistensi dalam berkarya dan berteman dapat terjadi.

Namun di dalam kondisi apapun di grup band ataupun sebuah komunitas kebanyakan terdapat ketidaksetaraan antar sesama personil maupun anggota sebuah komunitas bisa itu dalam bentuk suku, agama, pekerjaan atau jenjang pendidikan. Sebab itu dalam suatu grup band untuk mencapai komunikasi yang efektif harus terdapat kesetaraan di setiap personilnya. Seperti yang terjadi dalam grup band ini, dimana mereka tidak menunjukkan adanya perbedaan dalam berinteraksi antar personil oleh karena itu kesetaraan sangat berpengaruh pada proses komunikasi yang berlangsung.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, penulis melihat banyaknya kegiatan-kegiatan diluar bermusik yang dilakukan oleh band ini baik yang bersifat formal atau nonformal. Semua di lakukan bertujuan untuk menjalin pertemanan lebih dekat untuk tujuan keharmonisan tetap terjaga. Dan keharmonisan hubungan mereka juga terdapat perbedaan pendapat mengenai hal di bidang musik maupun di keseharian mereka, namun cara penyelesaian mereka karena sudah erat hubungan pertemanannya tidak sampai bermusuhan karena perbedaan pendapat, sesama personil sudah saling mengalah satu dengan yang lain sehingga masalah tidak

berkepanjangan. Dari hasil penelitian juga dapat dilihat bahwa para personil menjalin komunikasi interpersonal secara tatap muka pada saat latihan band dan mereka juga melakukannya melalui media whatsapp. Dan semua yang mereka lakukan mulai dari kegiatan band sampai kegiatan sehari-hari mereka bertujuan untuk membuat hubungan mereka lebih harmonis dan konsisten dalam pertemanan dan berkarya di dunia musik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan yang telah dijelaskan diatas, penulis dapat membuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan etika komunikasi interpersonal yang memiliki ciri seperti keterbukaan, empati, dukungan rasa positif dan kesetaraan terjadi dalam grup band Story For karena suatu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol sebagai media atau saluran, secara verbal maupun non verbal karena mereka untuk berkomunikasi secara non verbal yakni menggunakan media untuk berinteraksi satu sama lain seperti, chatting via group whatsapp untuk mendekatkan diri antara satu sama lain, sehingga tercapai tujuan dalam berkomunikasi interpersonal nya dan terdapat kesetaraan, empati, keterbukaan, dukungan dan rasa positif di setiap personil yang menghasilkan hubungan yang harmonis dalam berteman dan konsisten dalam berkarya
2. Dalam melakukan konsistensi dalam berhubungan baik sesama personil dan berkarya di musik sesuai dengan aspek pendekatan mengenai keefektifan komunikasi interpersonal yaitu keterbukaan antar sesama personil dalam melakukan interaksi dengan saling terbuka dan tidak membedakan satu sama lain walaupun menuju keterbukaan itu terdapat rasa segan. Begitu juga dengan rasa empati antar personil terjalin dengan baik, mereka saling membantu apabila ada masalah, dukungan juga menjadi sesuatu yang di butuhkan

keberadaannya dalam diri masing-masing personil untuk menjalin hubungan yang harmonis sehingga mereka merasa nyaman dan mampu konsisten dalam berhubungan baik sesama personil dan berkarya di musik. Tetapi kesetaraan dan sikap positif juga dibutuhkan dalam komunikasi interpersonal agar keharmonisan terus di tingkatkan.

3. Penerapan etika komunikasi yang berlangsung di story for luna sangat terkait, komunikasi yang dilakukan dalam suatu hubungan interpersonal antara dua orang atau lebih, baik secara verbal maupun non-verbal, dengan tujuan untuk mencapai kesamaan makna. komunikasi interpersonal yang efektif dimulai dengan lima kualitas umum yang perlu dipertimbangkan yang dimulai dari keterbukaan, sikap empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan. karena hasil dari penelitian berlangsung peneliti menyimpulkan bahwa keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, kesetaraan terjadi di grup band ini dalam mereka berkomunikasi dan beretika di lingkungan pertemanan mereka dengan tujuan untuk keharmonisan pertemanan.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti telah uraikan diatas, maka saran yang diberikan, yaitu:

1. Seharusnya personil Story For Luna yang umurnya lebih dewasa harus bersikap lebih tegas dalam menghadapi personil yang masih susah mengatur waktu tentang kedisiplinan disaat mereka kumpul maupun latihan band, karena kedisiplinan itu sangat penting untuk keberlangsungan sebuah band maupun komunitas, ketika kedisiplinan sudah teratasi masalah-masalah itu semua akan

hilang sehingga band ini tetap berjalan harmonis dan hubungan antarpribadi terjalin dengan baik.

2. Personil band Story For Luna yang umurnya masih muda seharusnya dengan berani dan percaya diri untuk mendekati diri dengan yang lebih dewasa, tentunya dengan memikirkan etika komunikasi yang baik sehingga terciptanya etika komunikasi yang efektif dengan semua personil dan menciptakan pertemanan yang lebih kompak dan saling mengerti satu dengan yang lain.



## Daftar Pustaka

- Ali, Lukman, 2007. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Apollo.
- Arifin, Anwar, 2003. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar Ringkas*. Jakarta: PT. RajaGrafindo
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* . Jakarta : Rineka Cipta.
- Arni Muhammad. 2017. *Komunikasi Organisasi*, Jakarta : Bumi Aksara
- Aw, Suranto, 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- 2010. *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Banoë, Pono, 2003. *Kamus Musik*, Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Bungin, Burhan, 2006. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Cangara, Hafied, 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Edy dan Syarwani, 2014. *Komunikasi Antarpribadi*, Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Eva Patriana, 2014, Komunikasi Interpersonal Yang Berlangsung Antara Pembimbing Kemasyarakatan Dan Keluarga Anak Pelaku Pidana Di Bapas Surakarta, *Journal of Rural and Development*. [https://jurnal.uns.ac.id/rural-and\\_development/article/viewFile/852/834](https://jurnal.uns.ac.id/rural-and_development/article/viewFile/852/834). Diakses pada Agustus 3, 2020.
- Eriyanto, 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-ilmu Sosial Sebagainya*, Jakarta : PT. Fajar Interpratama Mandiri.

- Gunawan, Imam, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kriyantono, Rachmat. 2012. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana.
- Liliweri, Alo. 2015. *Komunikasi Antarpersonal*. Jakarta: Kencana.
- Morissan, 2019. *Riset Kualitatif*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Mufid, Muhammad, 2009. *Etika dan Filsafat Komunikasi*, Jakarta: Kencana.
- Ngalimun, 2018. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nugroho, Riant, 2003. *Prinsip Penerapan Pembelajaran*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Muri Yusuf, 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Rahman, Fauzie, 2017. *Komunikasi Kesehatan*. Yogyakarta : Pustaka Panasea.
- Rasyid, Fathur, 2010. *Cerdaskan Anakmu Dengan Musik*. Yogyakarta: Diva Press.
- Riant, Nugroho.. 2004. *Kebijakan Publik, Formulasi Implementasi dan Evaluasi*. Jakarta: Gramedia.
- Riska, Mariam, Meiske, 2017 Komunikasi Antarpribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi (Suami dan Istri) Keluarga Didesa sagea Kabupaten Halmahera Tengah, *e-journal "Acta Diurna" Volume VI. No. 2*. <https://media.neliti.com/media/publications/94222-ID-komunikasi-antarpribadi-dalam-menciptaka.pdf>. Diakses pada Agustus 3, 2020.
- Ruliana, Poppy dan Lestari, Puji, 2019. *Teori Komunikasi*. Kota Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sari, A. Andhita, 2017. *Komunikasi Antarpribadi*. Yogyakarta: Depublish.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Widjaja, 2009. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi Edisi Revisi*. Jakarta : PT. Rineka cipta.

Wood, Julia T., 2013. *Komunikasi Teori dan Praktik (Komunikasi dalam Kehidupan Kita)*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.

Wikipedia. *Sejarah Musik*. Diakses pada tanggal 29 July 2020 dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah\\_musik#Musik\\_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah_musik#Musik_Indonesia)

Yusuf A Muri, 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****Data Pribadi**

Nama : Bayu Aditya  
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 05 Februari 1998  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Pendidikan Terakhir : SMA Negeri 3 Medan  
Alamat : JL.Kl Yos Sudarso Lk13 A Medan  
E-mail : [bayu05aditya@gmail.com](mailto:bayu05aditya@gmail.com)

**Latar Belakang**

**2004-2010 : SD Muhammadiyah 02 Medan**  
**2011-2013 : SMP Swasta Pertiwi Medan**  
**2013-2016 : SMA Negeri 3 Medan**

DOKUMENTASI





### Pedoman Wawancara

Judul penelitian : Penerapan Etika Komunikasi Antar Sesama Personil Band Story For Luna

Nama peneliti : Bayu Aditya

NPM : 1603110028

Fakultas/Jurusan : Ilmu Komunikasi / Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Hari/Tanggal wawancara : 21 Agustus 2020

### DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Bagaimana cara setiap personil saling terbuka antar sesama personil ?
2. Apa yang menjadi hambatan setiap personil dalam berkomunikasi dengan personil lain ?
3. Apakah setiap personil di dalam band ini sering bertukar pikiran mengenai hal pribadi ?
4. Apakah grup band ini memberikan hal positif untuk diri anda ?
5. Apakah dalam grup band ini timbul kesetaraan antar satu dengan yang lain ?
6. Bagaimana cara setiap personil berempati jika salah satu personil terkena masalah atau musibah?
7. Apakah ada kegiatan lain diluar musik yang band ini lakukan yang bertujuan untuk keharmonisan band tetap terjaga?
8. Perbedaan pendapat seperti apa yang biasa terjadi dalam grup band ini ?
9. Bagaimana cara anda menyelesaikan perbedaan pendapat yang ada dalam grup band ini ?
10. Bagaimana cara kalian setiap personil bisa konsisten dalam berhubungan baik sesama personil dan berkarya di musik?

019.16.311



Unggul, Cerdas & Terpercaya  
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN  
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi  
FISIP UMSU  
di  
Medan.

Medan, ... 20... 01... 2020

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : BAYU ADITYA  
N P M : 160311020  
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI  
Tabungan sks : 12.7... sks, IP Kumulatif 3.92

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

| No. | Judul yang diusulkan  | Persetujuan |
|-----|---|-------------|
| 1   | PENERAPAN ETIKA KOMUNIKASI INTERPERSONAL Antar sesama Personil Band STORY FOR LUNA    | ✓           |
| 2   | Strategi PT. PEGADAIAN dalam menghadapi nasabah yang menunggak                        |             |
| 3   | Pola komunikasi antar pribadi antara guru dan siswa disabilitas di SLB - C MUSDALIFAH |             |

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;\*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :  
Diteruskan kepada Dekan untuk  
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 20... 01... 2020

Ketua,

(.....)

Pemohon,

(..BAYU ADITYA..)

PB : RUDIANTO





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474

Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI  
 DAN PEMBIMBING**

**Nomor : 015.16.311/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2020**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Nomor: 975/SK/II.3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018 dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **20 Januari 2020** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **BAYU ADITYA**  
 N P M : 1603110028  
 Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2019/2020  
 Judul Skripsi : **PENERAPAN ETIKA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTAR  
 SESAMA PERSONIL BAND STORY FOR LUNA**  
 Pembimbing : Dr. RUDIANTO, M.Si.

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 975/SK/II.3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa Kadaluarsa tanggal: 20 Januari 2021.**

Ditetapkan di Medan,  
 Medan, 26 Jumadil Awal 1441 H  
 22 Januari 2020 M

Dekan   
  
**Dr. ARIEF SALEH., S.Sos., MSP.**

Tembusan :

1. Ketua P.S. Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.



*Unggul, Cerdas & Terpercaya*

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Sk-3

**PERMOHONAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Kepada Yth.  
**Bapak Dekan FISIP UMSU**  
di  
Medan.

Medan, 29 - 01 - 2020

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : BAYU ADITYA  
N P M : 1603110028  
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti **Seminar Proposal Skripsi** yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. 975/SK/II.3/UMSU-03/F/2018 tanggal 29 - 01 - 2020 dengan judul sebagai berikut :

PENERAPAN  
PERANAN ETIKA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTAR SESAMA  
PERSONIL BAND STORY FOR LUNA

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposol Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 5)

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

( DR. RUSTAM TO. S.Sos. M.Si )

Pemohon,

( BAYU ADITYA )

**UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor : 217/KEP/II.3-AU/UMSU-03/F/2020

Program studi : Ilmu Komunikasi  
 Hari, Tanggal : Jum'at, 28 Februari 2020  
 Waktu : 14.00 WIB s/d. Selesai  
 Tempat : Ruang Kuliah Gedung C UMSU  
 Pemimpin Seminar : NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom

| No. | Nama Mahasiswa Penyaji | Nomor Fokok Mahasiswa | Dosen Penanggung              | Dosen Pembimbing              | Judul Proposal Skripsi   |
|-----|------------------------|-----------------------|-------------------------------|-------------------------------|--|
| 6   | AHMAD KHOLIS RAMBE     | 1503110222            | Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP   | TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom      | PENGARUH BRAND IMAGE WELL DO&CO TERHADAP MINAT BELI                                |
| 7   | ARI MUSTIKA            | 1603110102            | LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom. | Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP   | PENERAPAN P3SPS DALAM PROGRAM SIARAN KOMPAS NEWS DI KOMPAS TV BIRO MEDAN           |
| 8   | AGUNG WIJAYA           | 1603110075            | RAHMANITA GINTING, M.A, Ph.D  | Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP   | MANAJEMEN MEDIA PERIKLANAN METRO TV BIRO MEDAN DALAM MENARIK MINAT PENGIKLAN       |
| 9   | ADINDA NOOR KHAIIRAH   | 1603110115            | RAHMANITA GINTING, M.A, Ph.D  | LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom. | DAMPAK KOMUNIKASI PEMASARAN BANG PAY DI GRABFOOD UNTUK MENINGKATKAN PENJUALAN      |
| 10  | BAYU ADITYA            | 1603110028            | Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP   | Dr. RUDIANTO, M.Si.           | PENERAPAN ETIKA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTAR SESAMA PERSONIL BAND STORY FOR LUNA |

Medan, 02 Rajab 1441 H

26 Februari 2020 M



Dr. ARIFN SALEH, S.Sos., MSP.



Unggul, Cerdas, Terpercaya  
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)


Sk-5

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI


Nama lengkap : Bayu Aditya  
NPM : 1603110028  
Jurusan : Ilmu komunikasi  
Judul Skripsi : Penerapan Etika Komunikasi Interpersonal Antar Sesama  
Personil Band Story for Lunch

| No. | Tanggal    | Kegiatan Advis/Bimbingan  | Paraf Pembimbing |
|-----|------------|---------------------------|------------------|
| 1   | 15/02-2020 | Bimbingan Proposal        | A                |
| 2   | 17/02-2020 | ACC Proposal              | A                |
| 3   | 13/07-2020 | Revisi seminar proposal   | A                |
| 4   | 07/08-2020 | konsul Hasil wawancara    | A                |
| 5   | 09/10-2020 | Bimbingan skripsi         | A                |
| 6   | 12/10-2020 | Revisi BAB IV dan BAB V   | A                |
| 7   | 17/10-2020 | Bimbingan Sugesti & Saran | A                |
| 8   | 14/10-2020 | ACC sidang Mawar Hijau    | A                |


Medan, ...15...10.....20.20

Dekan,  
  
S.P. Alim, S.H., S.P., M.P.

Ketua Program Studi,

  
Murtasari, M.Si, S.P., M.Hum

Pembimbing ke : .....

  
D. Rudianto, M.Si

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**



**UMSU**  
Unggul, Cerdas, Terpercaya

**UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI**

Nomor : 682/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2020

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Rabu, 04 November 2020  
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai  
Tempat : Ruang LAB. FISIP UMSU

| No. | Nama Mahasiswa        | Nomor Pokok Mahasiswa | TIM PENGUJUI                        |                           |                                     | Judul Skripsi   |
|-----|-----------------------|-----------------------|-------------------------------------|---------------------------|-------------------------------------|---|
|     |                       |                       | PENGUJUI I                          | PENGUJUI II               | PENGUJUI III                        |   |
| 1   | MHD. REZA FACHRIAN    | 1603110022            | Dr. RUDIANTO, M.Si                  | TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom  | NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom | PERAN PENSIYAR DALAM MEMBANGUN BRAND IMAGE PROGRAM BK MEDAN PLUS DI RADIO 95.39 MEDAN FM                    |
| 2   | M. RENDI REZEKI       | 1603110078            | NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom | Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si | TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom            | POLA KOMUNIKASI KESEHATAN DOKTER UMUM DALAM MEMBERIKAN INFORMASI DAMPAK PENGGUNA VAPE                       |
| 3   | PUSPA JUWITA          | 1603110128            | Dr. RUDIANTO, M.Si                  | Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si | NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom | PENERAPAN KONSEP KOMUNIKASI PEMASARAN PADA EVENT ORGANIZER NUJASA DALAM MENYELENGGARAKAN ACARA KONSER MUSIK |
| 4   | DANELLA ANNISA RIDWAN | 1603110086            | NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom | Drs. H. BAHRUM JAMIL, MAP | Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si           | ANALISIS KOMUNIKASI KELUARGA IBU DAN ANAK DALAM FILM SUSAH SINYAL KARYA ERNEST PRAKASA                      |
| 5   | BAYU ADITYA           | 1603110028            | RAHMANITA GINTING, HJ, Ph.D         | Drs. H. BAHRUM JAMIL, MAP | Dr. RUDIANTO, M.Si                  | PENERAPAN ETIKA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTAR SESAMA PERSONIL BAND STORY FOR LUNA                          |

Notulis Sidang :

*Catatan Buku*

10 Malakiasari

Ruang 101

Medan, 16 Rabiul Awwal 1442 H  
02 November 2020 M

Ditetapkan oleh :

Rektor



Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Ketua,

Panitia Ujian

Sekretaris



Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.